

**STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPERCAYAAN DIRI DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA
MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area*



Oleh :

ANUR SILAEN
12.860.0349

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagias maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Medan, 27 Oktober 2017
Penulis



Anur Silaen
12.860.0349



HALAMAN PENGESAHAN

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI
SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA
(SI) PSIKOLOGI

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Pada Tanggal 27 Oktober 2017



Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd.
Rekan

DEWAN PENGUJI

1. Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi
2. Rahma Fauzia, M, Psi, Psikolog
3. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi
4. Drs. Maryono, M.Psi, Psikolog

TANDA TANGAN

Four handwritten signatures in blue ink are shown, each on a horizontal line. The signatures correspond to the members of the examination board listed on the left. The first signature is for Farida Hanum Siregar, the second for Rahma Fauzia, the third for Salamiah Sari Dewi, and the fourth for Drs. Maryono.

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEPERCAYAAN DIRI DALAM
MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA MAHASISWA
PSIKOLOGI TINGKAT AKHIR UNIVERSITAS
MEDAN AREA

NAMA MAHASISWA : ANUR SILAEN

NPM : 12.860.0349

JURUSAN : PSIKOLOGI INDUSTRI DAN ORGANISASI

Tanggal Sidang Meja Hijau
27 Oktober 2017

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

(Salamiah Sari Dewi S.Psi, M.Psi)

Pembimbing II

(Drs.MaryonoM.Psi)

Mengetahui



(Syafirzaldi, S.Psi, M.M, M.Psi)



(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M. Pd)

Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area

Anur Silaen, S.Psi

Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Email: anursilaen@gmail.com

ABSTRAK

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja pada Mahasiswa Psikologi tingkat akhir Universitas Medan Area. Subjek penelitian adalah mahasiswa psikologi UMA stambuk 2013/2014 yang mulai memikirkan dan memiliki gambaran tentang dunia kerja yang akan dimasukinya setelah selesai kuliah. Sampel sebanyak 65 orang dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengambilan data digunakan dengan menggunakan Skala *Gutmen*, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja. Berdasarkan analisis faktor diketahui bahwa : Semua faktor berpengaruh terhadap kepercayaan diri dalam memasuki dunia kerja, dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan kepada 65 orang mahasiswa psikologi, dari beberapa faktor yang berperan dalam kepercayaan diri diketahui faktor konsep diri menempati urutan pertama sebagai faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.523 yang memiliki skor tertinggi, diurutkan kedua faktor harga diri dengan mean 3.7692, diurutkan ketiga faktor kondisi fisik dengan mean 3.4154, diurutkan keempat faktor pengalaman hidup dengan mean 3.1538, diurutkan kelima faktor lingkungan dengan mean 3.1077, diurutkan keenam faktor pekerjaan dengan mean 3.0462 dan 1.1846 memiliki urutan yang paling sedikit mempengaruhi kepercayaan diri adalah faktor pendidikan. Dapat disimpulkan dari ketujuh faktor tersebut memiliki kepercayaan diri yang paling tinggi pada faktor konsep diri.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Mahasiswa, Dunia Kerja

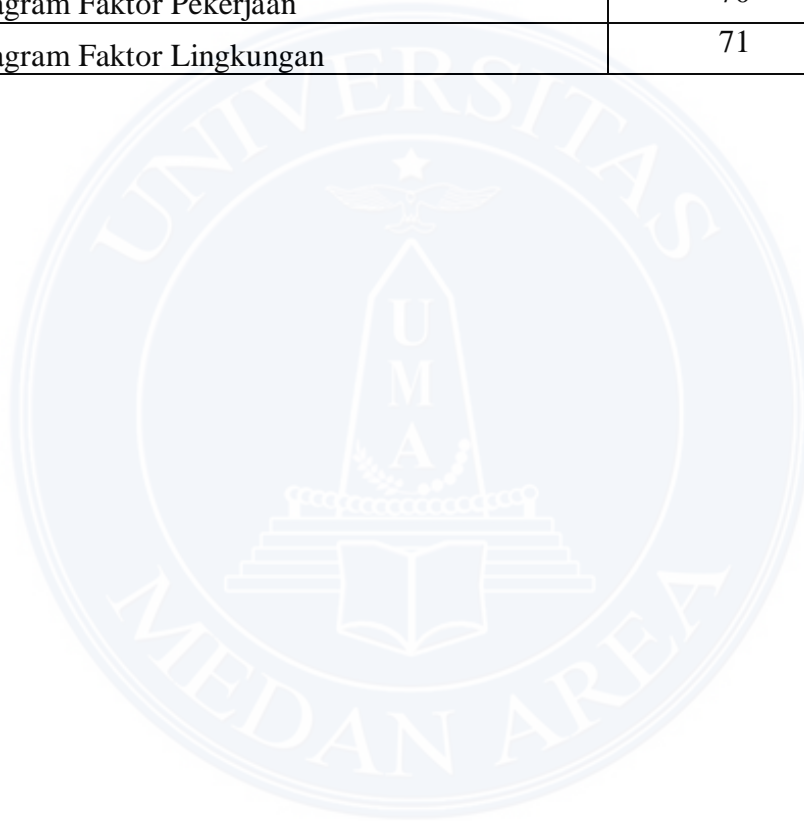
ABSTRACT

Basically this research aims to identify the factors that affect confidence in facing the world of work at the final level Psychology Students of Medan University. Subjects of the research are students of psychology UMA stambuk 2013/2014 which began to think and have a picture of the world of work that will be entered after finished college. sample of 65 people by using technique of Proportional Random Sampling. The method used in this research is quantitative method. Data retrieval is used by using Gutmen Scale, which are factors that influence confidence in facing work world. Based on the analysis of factors known that: All factors affect the confidence in entering the world of work, by looking at the results of research conducted to 65 students of psychology, from several factors that play a role in self-confidence known self concept factor ranks first as a factor that affects confidence . This result is known by looking at the average value (mean) of 4,523 which has the highest score, followed by the two self-esteem factors with mean 3.7692, followed by three factors of physical condition with mean 3.4154, diurutkan the four factors of life experience with mean 3.1538, diurutkan the five environmental factors with mean of 3.1077, diurutkan the six work factors with mean 3,0462 and 1.1846 have the least influence of confidence is the factor of education. Can be concluded from the seven factors have the highest confidence in self concept factor.

Keywords: Self Confidence, Student, World of Work

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Nama Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Konseptual	39
4.1	Diagram Faktor Konsep Diri	65
4.2	Diagram Faktor Harga Diri	66
4.3	Diagram Faktor Kondisi Fisik	67
4.4	Diagram Faktor Pengalaman Hidup	68
4.5	Diagram Faktor Pendidikan	69
4.6	Diagram Faktor Pekerjaan	70
4.7	Diagram Faktor Lingkungan	71



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL..... vii

DAFTAR GAMBAR viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

ABSTRAK.....x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah..... 10

C. Batasan Masalah..... 11

D. Rumusan Masalah 11

E. Tujuan Penelitian 11

F. Manfaat Penelitian 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Mahasiswa..... 13

1. Pengertian Mahasiswa 13

2. Ciri-Ciri Mahasiswa 15

3. Mahasiswa Fakultas Psikologi 16

4. Dunia Kerja 17

B. Kepercayaan Diri..... 19

1. Pengertian Kepercayaan Diri 19

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Butir Skala Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba	58
2. Distribusi Butir Skala Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba	61
3. Analisis Setelah Penelitian	62
4. Tingkat Kepercayaan Diri Dilihat Dari Faktor Konsep Diri	64
5. Tingkat Kepercayaan Diri Dilihat Dari Faktor Harga Diri	65
6. Tingkat Kepercayaan Diri Dilihat Dari Faktor Kondisi Fisik.....	66
7. Tingkat Kepercayaan Diri Dilihat Dari Faktor Pengalaman Hidup	67
8. Tingkat Kepercayaan Diri Dilihat Dari Faktor Pendidikan	68
9. Tingkat Kepercayaan Diri Dilihat Dari Faktor Pekerjaan	69
10. Tingkat Kepercayaan Diri Dilihat Dari Faktor Lingkungan.....	70
11. Hasil Rangkuman Tingkat Kepercayaan Diri	71
12. Hasil Rangkuman Analisis Faktor	72
13. Hasil Analisis Faktor-Faktor Kepercayaan Diri.....	73

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Tuhan Maha Esa atas berkah, rahmat dan karuniamu yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman, kekuatan, kesabaran, dan kesempatan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu bahwa tanpa bantuan ini sebagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik. Penyusunan skripsi ini banyak menerima bantuan waktu, tenaga dan pikiran dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini dan terimakasih atas segala kritikan, dan saran yang telah diberikan kepada peneliti agar penelitian ini lebih baik.
2. Ibu Salamiah Sari Dewi S, Psi, M. Psi, sebagai dosen pembimbing I Skripsi, terima kasih karena selalu memberikan arahan, kritik dan saran dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas waktu dan pengetahuan yang diberikan kepada peneliti.
3. Bapak Drs Maryono M. Psi sebagai dosen pembimbing II, terima kasih karena selalu memberikan kritikan, saran dan arahan selama penyusunan skripsi ini, terima kasih banyak atas waktu dan pengetahuan yang telah diberikan kepada peneliti.
4. Ibu Farida Hanum Siregar S, Psi, M. Psi, sebagai dosen ketua penguji skripsi, terima kasih untuk memberikan kritikan, saran dan arahan selama sidang meja hijau, terima kasih banyak atas waktu dan pengetahuan yang telah diberikan kepada peneliti.
5. Ibu Rahma Fauziah, S. Psi, M. Psi, sebagai sekretaris sidang meja hijau, terima kasih banyak untuk waktu dan kritik, saran yang ibu berikan kepada peneliti selama sidang meja hijau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Kepercayaan diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Banyak ahli mengakui bahwa kepercayaan diri merupakan faktor penting penentu kesuksesan seseorang. Banyak tokoh-tokoh hebat yang mampu menggapai kesuksesan dalam hidup karena mereka memiliki karakter yang disebut kepercayaan diri. Sebagaimana pernyataan yang diungkap oleh Spencer (1993) bahwa self confidence atau kepercayaan diri merupakan model umum yang dimiliki para unggulan (superior performers). Sedangkan Surya (2009) menyatakan bahwa percaya diri ini menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian seseorang, sebagai penentu atau penggerak bagaimana seseorang bersikap dan bertingkah laku. Tidak dapat disangkal lagi bahwa untuk mencapai suatu pencapaian dalam hidup manusia membutuhkan kepercayaan diri, Namun permasalahannya banyak orang yang tidak memiliki rasa percaya diri meski pandai secara akademik. Hal ini dikarenakan kepercayaan diri ini bukan sesuatu yang dapat tumbuh dan ada dalam diri seseorang dengan sendirinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Afiatin (1998) bahwa kepercayaan diri berkembang melalui interaksi individu dengan lingkungan. Lingkungan psikologis dan sosiologis yang kondusif akan menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Demikian pula yang diungkap oleh Surya (2009) yang menyatakan bahwa perkembangan percaya diri ini sangat tergantung dari pematangan pengalaman dan pengetahuan

seseorang. Kondisi kehidupan yang demikian tentunya menjadi keprihatinan tersendiri sebab bagaimanapun kondisi lingkungan dan masalah pribadi akan menjadikan anak tidak percaya diri dan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Sebagaimana penelitian Afiatin (1996) dimana disebutkan hampir semua responden yang terdiri atas remaja yang memiliki masalah berkaitan dengan prestasi, khususnya prestasi akademik merupakan akibat dari hal-hal lain, seperti permasalahan yang berkaitan dengan masalah pribadi, kurang adanya rasa percaya diri dan masalah-masalah sosial, komunikasi interpersonal, kesulitan bergaul dengan teman, guru atau orangtua.

Dengan demikian kondisi lingkungan psikis dan kepribadian anak yang tidak percaya diri dapat berpengaruh pada prestasi akademiknya. Cara pandang seseorang dalam melihat dirinya atau konsep diri memegang peranan penting dalam pembentukan kepercayaan diri. Menurut Helmi (1995) konsep diri positif pada akhirnya akan membentuk harga diri yang kuat. Harga diri merupakan penilaian tentang keberartian dirinya dan nilai seseorang yang didasarkan atas proses pembuatan konsep dan pengumpulan informasi tentang diri beserta pengalamannya. Oleh karenanya, orang dengan konsep diri positif seseorang akan lebih tepat memberikan nilai keberartian dirinya. Sedangkan orang dengan harga diri rendah menyebabkan kurang percaya diri, sehingga tidak efektif dalam pergaulan sosial.

Menurut Ubaedy (2008) pengaruh konsep diri yang paling besar itu pada dua hal, yaitu: a) Afeksi, b) Motivasi. Afeksi disini mengarah pada kondisi emosi seseorang. Konsep diri positif akan berpengaruh pada munculnya emosi positif,

seperti kebahagiaan, kepuasan, dan seterusnya. Sebaliknya, konsep diri negatif akan berpengaruh pada munculnya emosi negatif seperti kesedihan, tekanan, depresi, dan seterusnya. Sedangkan motivasi disitu mengarah pada pengertian kualitas motif seseorang untuk mengembangkan potensinya dalam meraih keinginan-keinginannya (prestasi). Konsep diri positif akan menjadi sumber motif perjuangan yang kuat. Sebaliknya, konsep diri negatif kerap menjadi sumber munculnya motif yang lemah. Pembentukan konsep diri yang positif bagi remaja menjadi sesuatu yang penting dimana budaya masa kini memiliki kecenderungan untuk menilai segala sesuatu dari segi penampilan/fisik. Olivia dan Ariani (2010) menyatakan bahwa anak-anak masa kini tumbuh dalam budaya yang menilai seseorang dari penampilan fisik. Dimasa yang paling rentan dalam kehidupan mereka, anak-anak dibanjiri dengan citra standar sempurna yang mengira mereka harus seperti itu. Mereka menjadi sadar dengan nilai-nilai yang diberikan masyarakat pada penampilan.

Hal ini tentunya berpengaruh pada pembentukan konsep diri seseorang. Apabila secara fisik dia merasa tidak sesuai dengan “standar” umum yang diberikan masyarakat maka akan membuat berkurangnya penghargaan pada diri sendiri dan akhirnya akan menjadikan ia kurang percaya diri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hurlock (2000) bahwa pada remaja memiliki perhatian yang lebih pada pada hal fisik dan dengan adanya perubahan fisik yang dialami kadang menimbulkan kesulitan dalam menerima keadaan diri dan menimbulkan rasa tidak percaya diri. Dengan demikian untuk menjadi seseorang dengan kepercayaan diri yang kuat memerlukan proses dan suasana yang mendukung. Kemajuan dan

perkembangan jaman dalam kehidupan modern dewasa ini semakin cepat penerapan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi berkembang semakin pesat dan canggih. Kemajuan ini tentu membantu meringankan tugas-tugas dan pekerjaan manusia disegala bidang kehidupan, kemajuan jaman ini akhirnya memberikan banyak manfaat bagi kelangsungan hidup manusia. Namun, selain kemajuan itu membantu manusia juga dihadapkan pada tantangan untuk mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya yang semakin kompleks.

Kehidupan di Era modern yang semakin kompleks ini menuntut kita untuk memiliki kesiapan dan ketangguhan fisik maupun psikologis. Kita juga dituntut untuk memiliki ketangguhan akademis maupun non akademis yang sesuai dengan bidangnya. Memiliki ketangguhan mental dan kualitas pribadi yang unggul akan sangat membantu seseorang dalam menjaga dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Era globalisasi dewasa ini menjadikan waktu didunia ini berjalan dengan cepat dan menurut kualitas pribadi seseorang dalam banyak hal. Globalisasi telah menyebabkan terjadinya perubahan pada dunia kerja yang mengarah kepada sistem pengembangan SDM yang bersifat profesional. Situasi ini membuat kompetisi dan persaingan dalam mencari pekerjaan menjadi terbuka lebar. Didalam dunia kerja kita harus mau berkompetisi, karena pasar kerja dewasa ini semakin ketat.

Kondisi kehidupan yang demikian tentunya menjadi keprihatinan tersendiri sebab bagaimanapun kondisi lingkungan dan masalah pribadi akan menjadikan anak tidak percaya diri dan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Sebagaimana penelitian Afiatin (1996) dimana disebutkan hampir semua responden yang terdiri

atas remaja yang memiliki masalah berkaitan dengan prestasi, khususnya prestasi akademik merupakan akibat dari hal-hal lain, seperti permasalahan yang berkaitan dengan masalah pribadi, kurang adanya rasa percaya diri dan masalah-masalah sosial, komunikasi interpersonal, kesulitan bergaul dengan teman, guru atau orangtua.

Dunia kerja membutuhkan kompetisi dari dalam diri kita seperti pengetahuan, keterampilan dan kesiapan mental. Perlu kita sadari bahwa persaingan di dunia kerja terjadi dimana-mana, semua pihak berusaha untuk menjadi yang terbaik. Untuk menjadi yang terbaik tentu dibutuhkan sumber daya manusia yang handal, profesional, berkualitas dan memiliki pengalaman. Dunia kerja merupakan dunia yang akan segera dimasuki oleh seorang mahasiswa semester akhir yang telah menyelesaikan kuliahnya di sebuah perguruan tinggi. Mencari pekerjaan boleh dikatakan bukanlah suatu hal yang mudah, disini seseorang membutuhkan usaha dan strategi yang kuat untuk meraihnya.

Kompetensi dan persaingan yang ketat, membuat masing-masing pribadi berusaha meningkatkan kualitas pribadinya terutama kualitas pendidikan yang dimiliki serta kemampuan *soft skill* yang menunjang jenis pekerjaan yang diminatinya. Boleh dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin luas pula kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan. Kesempatan kerja kedepan disyaratkan adanya kompetensi pada masing-masing pribadi pelamar kerja sesuai dengan bidangnya. Hal ini sangat penting dikarenakan keahlian yang dimiliki oleh seseorang harus dapat dipertanggung jawabkan di mata perusahaan atau institusi yang telah menerimanya

bekerja. Seorang pelamar kerja jelas harus profesional dan benar-benar harus menguasai bidang yang ditekuninya, disamping itu seiring dengan berjalanya waktu menuntut juga adanya *multi skill* dan kualitas pribadi.

Seseorang yang mempunyai kualitas pribadi dan keahlian yang lebih bagi perusahaan atau Institusi hal ini sangat menguntungkan karena yang bersangkutan mempunyai beberapa keahlian. Pribadi yang profesional akan dinamis dalam meningkatkan pengembangan pribadinya, karena tidak ada satupun aturan yang menghambat seseorang untuk dapat berkarir, disamping itu menuntut seseorang harus selalu dalam kondisi prima dan masih dapat dikembangkan untuk menghadapi tantangan kedepan. Apabila seorang mahasiswa semester akhir memiliki kriteria pencari kerja yang baik dan kualitas pribadi yang memadai, niscaya hal ini akan membuatnya merasa percaya diri untuk memasuki dunia kerja. Mahasiswa semester akhir dituntut memiliki kesiapan mental memasuki dunia kerja.

Faktor-faktor yang peneliti temukan ketika berdialog dengan mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area antara lain: kepercayaan diri, potensi diri yang dimiliki, pengalaman organisasi yang pernah diikuti, persaingan dunia kerja yang semakin ketat, pekerjaan yang tidak cocok, serta adanya keterampilan lain yang dimiliki. Peneliti meneliti tentang faktor kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area adapun yang menjadi faktor nya adalah: faktor konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup, pendidikan, pekerjaan dan pengalaman hidup.

Seperti fenomena yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan salah satu Mahasiswa stambuk akhir Universitas Medan Area, berusia 23 tahun pada Rabu 22 maret 2017 pukul 11:00.

“Bagi saya, mencari lowongan pekerjaan itu bukan lah suatu hal yang sulit, saya sama sekali tidak takut dan saya percaya saya bisa melewatinya, dibalik itu bagi saya, pekerjaan bukan semata mencari uang. Namun, bagaimana saya bisa melakukan yang terbaik sehingga berkontribusi bagi kemajuan perusahaan yang akan saya tempati nantinya, saya sangat percaya pada diri saya sendiri bahwa saya bisa memasuki pekerjaan sesuai dengan skill yang saya miliki”

Dari hasil wawancara diatas, peneliti melihat bahwa mahasiswa semester akhir di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area ada yang memiliki sikap optimis dalam menghadapi dunia kerja, mahasiswa yang optimis cenderung memiliki kesiapan mental dalam menghadapi dunia kerja. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengambil topik kepercayaan diri sebagai variabel bebas dalam penelitian ini. Peneliti menuliskan kalimat “mahasiswa semester akhir” pada judul penelitian, hal ini dimaksudkan pada masa inilah para mahasiswa semester akhir mulai memikirkan dan memiliki gambaran tentang dunia kerja yang akan dimasukinya setelah selesai kuliah.

Pengalaman peneliti ketika berdialog tentang dunia kerja dengan beberapa mahasiswa semester akhir di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, didapat reaksi yang berbeda-beda sesuai dengan bekal kemampuan pengetahuan, pengalaman, dan kesiapan diri mereka masing-masing. Adapun ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri menurut Puspa Swara (dalam mayjeni, 2015) adalah : Selalu bersikap tenang didalam mengerjakan pekerjaan, mempunyai potensi dan kemampuan memadai, mampu menetralsir ketegangan yang muncul didalam situasi, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi,

memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya, memiliki kecerdasan yang cukup, memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup, memiliki keahlian atau keterampilan yang menunjang kehidupannya, memiliki kemampuan bersosialisasi, memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik, memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan dalam menghadapi berbagai cobaan hidup, selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah.

Penelitian juga menemukan bahwa para mahasiswa semester akhir di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area memiliki sikap optimis dalam diri untuk masuk dalam dunia kerja, namun ada sebagian lainnya cenderung memiliki sikap pesimis masuk dalam dunia kerja. Sikap optimis dan pesimis ini berkaitan dengan kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang tersebut, adanya keyakinan dengan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, peneliti berasumsi bahwa mahasiswa tersebut mampu menjaga keseimbangan dalam diri dan mampu menjawab tantangan di dunia kerja saat ini.

Fenomena yang dirasakan ketika berdialog dengan mahasiswa semester akhir di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, beberapa dari mereka mengalami kecanggungan untuk siap masuk menghadapi dunia kerja karena mereka merasa belum memiliki bekal pengalaman kerja yang cukup di bidang psikologi yang sedang mereka tempuh. Secara teori mereka belum memiliki pengalaman kerja langsung. Mahasiswa semester akhir seringkali dihadapkan pada wacana dan pemikiran tentang persiapan mereka untuk masuk ke dalam dunia kerja. Wacana ini antara lain memikirkan tentang minat, peluang, kesempatan dan kemampuan

yang dimilikinya. Kepercayaan diri sangat diperlukan dalam masa persiapan ini. Kepercayaan diri seperti yang dikatakan oleh Bandura (dalam Nugroho, 2010) adalah merupakan kondisi psikis yang mendasar guna mencapai keberhasilan dalam melakukan suatu tugas kehidupan yang seperti diharapkan. Kepercayaan diri merupakan salah satu bagian dari kunci keberhasilan hidup seseorang. Banyak kisah nyata menunjukkan keberhasilan-keberhasilan seseorang dalam hal pekerjaan dan dalam berbagai bidang kehidupan lainnya dipengaruhi oleh kepercayaan dirinya.

Rendahnya kepercayaan diri tentu akan menghambat seseorang untuk mencapai harapannya, bila ia kurang percaya diri, tentu ia kurang berani melakukan sesuatu kegiatan atau usaha. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi cenderung akan lebih berani dalam melakukan berbagai macam hal. Rogers (dalam Nugroho 2010) menyatakan bahwa seseorang yang kurang percaya diri akan merasa dirinya tidak aman, tidak bebas, takut, ragu-ragu, murung, kurang berani, rendah diri, pemalu, sering membuang-buang waktu dan cenderung menyalahkan suasana luar sebagai penyebab ketidakmampuannya. Mahasiswa yang tidak percaya diri tentu akan memiliki perasaan kurang berani untuk melakukan sesuatu kegiatan atau usaha khususnya dalam mencari pekerjaan. Kurangnya rasa percaya diri itu disebabkan oleh perasaan tidak yakin terhadap kemampuannya, merasa rendah diri bila harus bersaing dengan pelamar kerja lainnya.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema study identifikasi faktor-faktor

yang mempengaruhi kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa psikologi Universitas Medan Area.

B. Identifikasi Masalah

Kepercayaan diri adalah rasa percaya pada kemampuan sendiri bahwa mampu mencapai prestasi tertentu, dan apabila prestasinya sudah tinggi maka individu tersebut akan lebih percaya diri. Kepercayaan diri akan menimbulkan rasa aman yang dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku yang tampak tenang, tidak mudah ragu-ragu, tidak mudah gugup dan tegas. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Horn (dalam kepercayaan diri Nugroho, 2010) menyatakan kepercayaan diri adalah sebagai keyakinan bahwa seseorang memiliki sumber daya internal, terutama kemampuan untuk mencapai keberhasilan, maksudnya *self confidence* berakar pada keyakinan dan harapan.

Orang yang percaya diri mempunyai sikap luwes, lebih bersedia mengambil resiko-resiko dan menikmati pengalaman-pengalaman baru. Mereka merasa senang dengan dirinya dan cenderung bersikap santai didalam situasi-situasi sosial. Rasa percaya diri sering dihubungkan dengan perasaan bahagia, bersemangat, bergembira, dan pada umumnya memegang kendali atas kehidupan. Dan menurut Davies (2004), ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri adalah menikmati hidup dan bergembira, mengetahui dan menilai diri sendiri, mempunyai keahlian-keahlian sosial yang baik, mempunyai sikap yang positif, tegas, mempunyai tujuan yang jelas, siap menghadapi tantangan-tantangan.

C. Batasan Masalah

Dalam hal ini, permasalahan yang akan diteliti perlu dibatasi agar sebuah penelitian menjadi terfokus dan diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian dengan efektif dan efisien. Merujuk pada identifikasi masalah diatas, maka peneliti akan membatasi masalah penelitian pada studi identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja pada Mahasiswa psikologi tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Dalam hal ini ada 7 faktor kepercayaan diri menurut Seto Mario (2011) Kecuali faktor pekerjaan tidak termasuk dalam kajian skala, Dimana subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa tingkat akhir pada fakultas psikologi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah : faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan sumbangan atau informasi berupa ilmu yang berguna bagi ilmu psikologis khususnya psikologi

industri dan organisasi, khususnya yaitu tentang kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti akan menambah pengetahuan mengenai bagaimana kepercayaan diri seseorang dalam menghadapi dunia kerja. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai perbandingan dalam metode yang digunakan maupun hasil penelitiannya untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan yang bermanfaat bagi mahasiswa yang diharapkan mampu mengembangkan kepercayaan diri mereka ketika menghadapi dunia kerja. Tujuannya adalah agar mereka lebih mampu mengoptimalkan kemampuan pribadinya dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja.

G. Deskripsi Operasional

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah hal atau keadaan yang mempengaruhi kepercayaan diri dalam menghadapi dunia kerja bagi seseorang yang berasal dari dalam diri maupun luar diri orang tersebut, kemudian dari berbagai faktor tersebut diidentifikasi yang paling dominan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Secara harifah maha artinya besar dan siswa disebut juga belajar, jadi yang dimaksud dengan mahasiswa adalah mereka yang terdaftar dan sedang mengikuti pendidikan diperguruan tinggi, baik perguruan tinggi negri maupun swasta. Tujuan pendidikan diperguruan tinggi adalah agar mahasiswa dapat menguasai ilmu pengetahuan dan *skill* sesuai dengan bidangnya, serta menjadikan mahasiswa menjadi manusia dewasa dan berintelektual hingga mampu berperan dan memikul tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Mahasiswa adalah pelajar tingkat perguruan tinggi dan sudah dewasa perkembangan emosional, psikologis, fisik, kemandirian, dan telah berkembang menjadi dewasa.

Defenisi mahasiswa menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Kamisa,1997), bahwa mahasiswa merupakan individu yang belajar di perguruan tinggi Montgomery (dalam Papalia, dkk, 2007) menjelaskan bahawa perguruan tinggi atau universitas dapat menjadi sarana atau tempat untuk seorang individu dalam mengembangkan kemampuan intelektual, kepribadian, khususnya dalam melatih keterampilan verbal dan kuantatif, berpikir kritis dan *moral reasoning*.

Menurut Djojodibroto (dalam Daulay,2011). Mahasiswa merupakan satu golongan dari masyarakat yang mempunyai dua sifat yaitu : manusia muda dan calon intelektual, dan sebagai calon intelektual, mahasiswa harus mampu untuk berpikir kritis terhadap kenyataan social, sedangkan sebagai manusia muda

mahasiswa sering kali tidak mengukur resiko yang akan menimpa dirinya. Mahasiswa dalam perkembangannya berada pada kategori remaja akhir yang berada dalam rentan usia 18-21 tahun (Monks dkk, 2011). Menurut (Papalia dkk, 2007 dalam Daulay, 2011) usia ini berada dalam tahap perkembangan dari remaja atau *adolescence* menuju dewasa muda atau *young adulthood* pada usia ini, perkembangan individu ditandai dengan pencarian identitas diri, adanya pengaruh dari lingkungan, serta sudah mulai membuat keputusan terhadap pemilihan pekerjaan atau kariinya.

Lebih jauh menurut Ganda (dalam Daulay, 2011) mahasiswa adalah individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana didalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri, karena pada kenyataannya diantara mahasiswa ada yang sudah bekerja atau disibukkan oleh kegiatan organisasi kemahasiswaan. Mahasiswa adalah orang yang belajar diperguruan tinggi (Kamus besar bahasa Indonesia). Mahasiswa adalah sekumpulan manusia intelektual yang akan bermetamorfosa menjadi penerus tombak estafet pembangunan disetiap Negara, dengan intelegensinya diharapkan bisa mendobrak pilar-pilar kehampaan suatu Negara dalam mencari kesempurnaan kehidupan berbangsa dan bernegara, serta secara moril akan dituntut tanggung jawab akademisnya dalam menghasilkan “buah karya” yang berguna bagi kehidupan lingkungan.

Susantoro (2003) mengatakan bahwa mahasiswa adalah kalangan muda berumur 19/20 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa. Susantoro juga mengatakan bahwa

sosok mahasiswa juga kental dengan nuansa kedinamisan dan sikap keilmuannya yang dalam melihat sesuatu berdasarkan kenyataan objektif, sistematis dan rasional.

Mahasiswa dapat dikatakan sebuah komunitas unik yang berada di masyarakat, dengan kesempatan dan kelebihan yang dimilikinya, mahasiswa mampu berada dikit diatas masyarakat. Mahasiswa juga belum terkontaminasi oleh kepentingan-kepentingan suatu golongan, ormas, parpol, dan sebagainya. Sehingga mahasiswa dapat dikatakan (seharusnya) memiliki idealisme. Idealisme adalah suatu kebenaran yang diyakini murni dari pribadi seseorang dan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang dapat menggeser makna kebenaran tersebut.

2. Ciri-Ciri Mahasiswa

Mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain (kartono, 1985) :

1. Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar diperguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegensia
2. Yang karena kesempatan diatas diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja.
3. Diharapkan dapat menjadi “daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi”
4. Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan professional

Kesimpulan dari uraian diatas ciri-ciri dari mahasiswa yaitu mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar diperguruan tinggi, diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja, diharapkan dapat menjadi “daya penggerak yang dinamis bagi khusus modernisasi”, diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan professional.

3. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Mahasiswa fakultas psikologi universitas medan area adalah mereka yang terdaftar dan belajar di fakultas psikologi universitas medan area dalam buku pedoman perkuliahan program studi strata 1 (S-1). Fakultas psikologi universitas medan area ditegaskan bahwa kompetensi lulusan sarjana psikologi universitas medan area yang diharapkan adalah :

- a. Berjiwa pancasila sebagai warga Negara Indonesia, agar memiliki jiwa pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, serta peranan kemanusiaanya harus dikembangkan agar kepekaan sosialnya menjadi tangguh dalam menghadapi tantangan, menjauhkan sifat individualism, dan tetap dapat mempertahankan sikap kegotong-royongan.
- b. Propesional dalam bidang psikologi yang berkualitas, berkarakter dan berakhlak, mampu berfikir kritis, berkomunikasi lisan dan tulis, meneliti, menulis karya ilmiah dan dapat berkomunikasi dengan efektif, serta memiliki kemampuan kewirausahaan

- c. Mampu melakukan pendirian dan pengembangan bidang psikologi dalam upaya menganalisis dan menyelesaikan permasalahan psikologis masyarakat
- d. Mampu mengimplementasikan hasil-hasil penelitian dan pengembangan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka membantu memecahkan problematika psikologis masyarakat
- e. Mampu menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan sekolah dan luar sekolah, instansi pemerintah dan sekolah

4. Dunia Kerja

Menurut Hariwijaya,2004 (dalam Syafrianna, 2009) duniakerja diartikan dengan segala aktifitas-aktifitas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup suatu individu dimana dengan melakukan aktifitas atau kegiatan yang disebut bekerja dengan mendapatkan imbalan berupa gaji (upah) yang akan digunakan untuk keperluan-keperluan individu tersebut. Sehubungan dengan hal diatas akan menimbulkan persaingan yang ketat pada para pelamar pekerjaan.

Berbagai tahapan harus dilalui dengan sebaik-baiknya, agar bisa memasuki suatu perusahaan yang diinginkan.Sesudah menyelesaikan study, langsung atau tidak langsung individu dituntut untuk masuk kedunia kerja. Dunia kerja sebenarnya bukan hal yang asing, bah kan hal ini merupakan suatu keharusan bagi setiap orang yang ingin meraih masa depan. Dengan kematangan dan percaya diri maka individu akan siap menempuh seleksi yang seketat apapun. Mendapatkan pekerjaan dijamin sekarang tentu saja bukan perkara yang gampang, lapangan

pekerjaan di Indonesia menjadi hal yang tidak mudah didapatkan, Jumlah pengangguran terus meningkat dari tahun ke tahun. Sementara itu dunia kerja justru mengalami perubahan.

Towel.1999 (dalam Hayati, 2014) berpendapat bahwa sikap kerja adalah suatu keadaan seseorang sehubungan dengan usaha untuk memenuhi kebutuhan serta keinginannya. Salah satu faktor seseorang bekerja adalah untuk mendapatkan uang (gaji). Untuk mencapai itu, karyawan harus terlebih dahulu menyumbangkan atau memberikan tenaga serta pikirannya kepada organisasi. Hasil atau imbalan yang diperoleh setelah ia bekerja bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Dengan hasil jerih payahnya itu sudah bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, apalagi kalau sudah ditabung sudah tentu ia akan merasa puas. Sikap karyawan terhadap perusahaan atau pekerjaan banyak dipengaruhi dan ditentukan oleh harapan-harapan karyawan. Sikap kerja yang tinggi menyebabkan individu ikut mengambil bagian dalam keputusan-keputusan yang mempengaruhi dirinya dan mereka cenderung merasa puas dengan pekerjaannya serta menerima sebagaimana hal yang membangkitkan semangat kerja.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dunia kerja dapat diartikan sebagai segala aktifitas-aktifitas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup suatu individu dimana dengan melakukan aktifitas atau kegiatan yang disebut bekerja akan mendapatkan imbalan berupa gaji (upah) yang akan digunakan untuk keperluan-keperluan individu tersebut.

B. Kepercayaan diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orangtua, secara individual maupun kelompok (Ghufron dkk, 2010).

Menurut Willis (dalam Ghufron dkk, 2010) kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.

Lauster (dalam Ghufron dkk, 2010) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab

Menurut Covey (dalam Mayjeni, 2015) kepercayaan diri adalah bentuk tertinggi dari motivasi manusia, kepercayaan diri akan menghasilkan yang terbaik dari dalam diri manusia. Akan tetapi dibutuhkan waktu dan kesabaran serta tidak mengesampingkan kebutuhan untuk melatih diri tersebut. Sementara itu Dahler (dalam Mayjeni, 2015) mengartikan kepercayaan pada dunia luar dipupuk sejak

masih kecil dibawah asuhan ibu. Anak yang terlalu cepat dilepas dari dada ibunya akan kurang mempercayai dunia luar dan pada diri sendiri.

Withman (dalam Mayjeni, 2015) menyatakan kepercayaan diri (trust) sebagai harapan penuh keyakinan (condifidance hope).Kepercayaan diri kemauan untuk bertarung atas kenyataan dasar mengenai itikad baik.Semua hubungan antar manusia yang baik tergantung pada kepercayaan.Selanjutnya Frost (dalam Mayjeni, 2015), kepercayaan yang sesungguhnya bukanlah sikap naif, sikap polos yang kekanak-kanakan. Sebaliknya kepercayaan adalah penerimaan yang tidak tergoyahkan atas diri orang lain sebagaimana adanya, dan meraih secara sensitif apa yang baik pada dirinya. Akhirnya kepercayaan adalah sebuah pertarungan untuk cinta, waktu, uang, kadang-kadang bahkan jiwa kita sendiri, pada orang lain kepercayaan tidak selalu menang.

Anthony (dalam Ghufron dkk, 2010) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran sendiri, berfikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampun untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.Kepercayaan diri merupakan suatu sifat yang sangat penting dan berguna bagi kehidupan manusia, kepercayaan diri tidak hanya membantu seseorang untuk lebih hidup bahagia, tetapi juga membantu untuk memanfaatkan sepenuhnya potensi pribadi seseorang.

Kepercayaan diri merupakan sifat kepribadian yang sangat menentukan, karena kepercayaan diri dapat mempengaruhi sifat hati-hati, ketidaktergantungan, ketidakserakahan, toleransi dan cita-cita seseorang Williams, 1996.(Dalam nugroho, 2010).Orang yang percaya diri tidak melakukan tindakan yang hati-hati secara berlebihan, melainkan dia yakin akan ketergantungan dirinya. Percaya diri tidak terlalu egois, tapi cenderung lebih roleran, karena dia langsung melihat dirinya sedang dipersoalkan.Orang yang percaya diri adalah orang yang memiliki cita-cita yang normal karena tidak ada perlu baginya untuk menutupi kekurangpercayaan terhadap dirinya dengan cita-cita yang berlebihan. (Lauster, 1990)

Percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan-kemampuan sendiri, keyakinan pada adanya suatu maksud dalam kehidupan sautu maksud dalam kehidupan dan kepercayaan bahwa dengan akal budi, mereka akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan, rencanakan dan harapkan. Orang yang percaya diri mempunyai harapan-harapan yang realistis dan mampu menerima diri serta tetap positif meskipun sebagian dari harapan-harapan itu tidak terpenuhi. (Davies, 2004)Orang yang percaya diri mempunyai sikap luwes, lebih bersedia mengambil resiko-resiko dan menikmati pengalaman-pengalaman baru.Mereka merasa senang dengan dirinya dan cenderung bersikap santai didalam situasi-situasi sosial.Rasa percaya diri sering dihubungkan dengan perasaan bahagia, bersemangat, bergembira, dan pada umumnya memegang kendali atas kehidupan.Dan menurut Davies (2004), ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri adalah menikmati hidup dan bergembira, mengetahui dan menilai diri sendiri,

mempunyai keahlian-keahlian sosial yang baik, mempunyai sikap yang positif, tegas, mempunyai tujuan yang jelas, siap menghadapi tantangan-tantangan.

Menurut Jesild (dalam nugroho, 2010), orang yang percaya diri mempunyai ciri-ciri seperti optimis, bertanggung jawab, mandiri, tidak egois, toleransi terhadap keberadaan diri sendiri dan orang lain serta yakin dan sukses. Daradjat (Nugroho, 2010) menyatakan bahwa orang yang percaya diri yaitu orang yang mampu menghadapi persoalan hidupnya dengan penuh keyakinan diri, gembira, optimis, mandiri, tegas, berani, tidak ragu-ragu, tenang dan tidak memerlukan dukungan orang lain. Rasa percaya diri ini sangat ditentukan oleh pengalaman masa kecil terutama masa depannya, bersemangat dan percaya diri. Sebaliknya orang yang kurang berhasil (gagal) akan merasa pesimis, daya juang kecil, cemas dan kurang percaya diri.

Untuk definisi dari kepercayaan diri, Bandura (Nugroho, 2010) menjelaskan bahwa Kepercayaan diri sebagai kondisi psikis yang mendasar guna mencapai keberhasilan dalam melakukan sesuatu tugas kehidupan seperti yang diharapkan. Bandura menambahkan salah satu ciri orang yang mampu mengaktualisasikan dirinya ialah memiliki Kepercayaan diri yang merupakan suatu keyakinan diri untuk dapat mewujudkan kemampuannya seperti apa yang diharapkan, didasarkan dengan harga diri, konsep diri yang positif, optimis, mandiri, tidak membandingkan diri dengan orang lain, fleksibel, berani, tegas dan spontan.

Begitu juga dengan Breneche dan Amich (dalam Nugroho, 2010) yang menyatakan bahwa Kepercayaan diri berkembang melalui pemahaman diri dan berhubungan erat dengan kemampuan belajar untuk menyelesaikan setiap tugas

perkembangan. Breneche dan Amich menambahkan bahwa individu yang kurang memiliki kepercayaan diri akan merasa tidak aman, tidak bebas, takut, ragu-ragu, murung, kurang berani, rendah diri dan pemalu. Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan pada kemampuan-kemampuan sendiri, melakukan sesuatu tugas kehidupan seperti yang diharapkan, lebih bersedia mengambil resiko-resiko dan menikmati pengalaman-pengalaman baru, mereka merasa senang dengan dirinya dan cenderung bersikap santai didalam situasi-situasi sosial serta mampu menghadapi persoalan hidupnya dengan penuh keyakinan akan kemampuan diri, optimis, realistis dan bertanggung jawab tanpa membandingkan diri dengan orang lain sehingga dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Kepercayaan Diri

Proses penumbuhan kepercayaan diri tidak difokuskan pada diri anak, namun bagaimana orang tua jadi model yang sehat bagi anak untuk lebih awal menumbuhkan kepercayaan diri anak tersebut. Menumbuhkan kepercayaan diri tidaklah mudah, seperti membalikkan telapak tangan, terapkan metode yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak agar percaya diri anak tumbuh dan berkembang baik. Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1. Konsep diri.

Konsep diri merupakan keseluruhan dari perasaan dan segala sesuatu yang kita yakini. Konsep diri berarti seluruh gambaran, pandangan atau seluruh persepsi tentang siapakah diri kita sebenarnya (Kurniati, 2013). Selanjutnya Cooley

(Kurniati, 2013) mengatakan bahwa konsep bagaikan seseorang melihat diri sendiri didepan cermin. Bagaikan tanggapan atas penilaian terhadap diri sendiri, itulah konsep diri sebenarnya. Lebih lanjut (Brooks dalam Kurniati, 2013) mengatakan bahwa konsep diri adalah pandangan dan perasaan individu tentang diri sendiri baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun social yang mempengaruhi individu dalam berinteraksi dengan individu yang lain. Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan mampu tampil percaya diri, sebaliknya apabila individu memiliki konsep diri yang negative maka ia akan cenderung sensitive terhadap pandangan orang lain serta kurang memiliki kepercayaan diri.

Terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dengan pergaulan suatu kelompok. Menurut Centi (1995), konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri, seseorang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya orang yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif.

2. Harga diri

Harga diri adalah penilaian terhadap diri sendiri, sejauh mana perasaan terhadap dirinya sendiri, bagaimana penilaian terhadap orang lain. Peran dan kesan apa yang ingin ia ciptakan atau harapkan dari orang lain. Harga diri mempengaruhi kreatifitasnya dan bahkan apakah ia akan menjadi pengikut atau pemimpin. Meadow (dalam kusuma, 2005) harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri, orang yang memiliki harga diri yang tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan

hubungan dengan individu lain. Orang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. Akan tetapi orang yang mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.

3. Kondisi fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri Anthony(1992) mengatakan penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang. Lauster (1997) juga berpendapat bahwa ketidak mampuan fisik dapat menyebabkan rendah diri yang kentara.

4. Pengalaman hidup

Lauster (1997) mengatakan bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri, lebih-lebih jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

5. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang Anthony(1992) lebih lanjut menggunakan bahwa tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikanya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi

keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan..

6. Lingkungan

Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang (Centi, 1995) sedangkan pembentukan kepercayaan diri juga bersumber dari pengalaman pribadi yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan psikologis merupakan pengalaman yang dialami seseorang selama perjalanan yang buruk pada masa kanak-kanak akan menyebabkan individu kurang percaya diri (Drajat, 1995)

3. Proses Terbentuknya Kepercayaan Diri

Menurut Hakim, 2002 (dalam Nugroho 2010) rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada proses tertentu didalam pribadi sehingga terjadilah rasa pembentukan percaya diri. Terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses :

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan yang kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.

- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau sulit menyesuaikan diri
- d. Pengalaman didalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Hal tersebut dipertegas oleh Hartono (dalam liris, 1997) bahwa yang paling tepat dilakukan untuk pembentukan kepercayaan diri adalah dengan jalan melakukan pencegahan dan pembinaan sedini mungkin terutama dalam mengungkapkan perasaan diri sebagai model kearah terbinanya rasa percaya diri. Individu tersebut akan mempraktekkanya dalam kehidupan sehari-hari, berani menyatakan keinginanya maupun pendapatnya. Terbentuknya rasa percaya diri pada seorang individu menyebabkan individu tersebut lebih kreatif, berani mengambil resiko dan berani bereksperimen yang mana pada akhirnya dapat menghasilkan sesuatu kecakapan.Selain itu sebagai hasil dari pembentukan kepercayaan diri adalah timbulnya rasa harga diri atau bangga diri. Sebaliknya orang yang kurang memiliki kepercayaan diri akan cenderung pesimis, apatis, menarik diri dari pergaulan, dan tidak berani bertindak atau mengambil keputusan menurut dirinya sendiri (Gunarsa, 1991).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan proses pembentukan kepercayaan diri dimulai dari keluarga akan tetapi bukan merupakan keturunan melainkan keterbentukan sebuah kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang akan melahirkan kelebihan-kelebihan dan pemahaman

kelebihan tersebut, akan lahir sebuah keyakinan yang kuat untuk dapat berbuat segala sesuatu, oleh karena itu timbul percaya diri.

4. Ciri-Ciri Individu Yang Memiliki Kepercayaan Diri

Mengatasi rasa tidak percaya diri, Puspa Swara (dalam Mayjeni, 2015), dengan pengamatan mendalam, anda akan melihat adanya ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sebagai berikut:

1. Selalu bersikap tenang didalam mengerjakan sesuatu, dan mempunyai potensi dan kemampuan memadai
2. Mampu menetralsir ketegangan yang muncul di dalam situasi
3. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
4. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya, Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
5. Memiliki keahlian atau keterampilan yang menunjang kehidupannya, Memiliki kemampuan bersosialisasi, Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik
6. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup, Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup, dengan bersikap seperti ini, adanya masalah hidup yang berat justru semakin memperkuat rasa percaya diri seseorang.

Menurut Lautser (dalam Mayjeni, 2015) menyatakan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri yakni tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, cukup ambisius, tidak membutuhkan dukungan terlalu banyak dari pihak lain, optimis, dan tidak berlebihan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kumar (dalam Mayjeni, 2015) yang menyatakan orang yang mempunyai kepercayaan diri adalah optimis, gembira, tanggung jawab, efektif, ambisius, toleransi, mandiri, tidak mementingkan diri, dan tidak berlebihan. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu memiliki beberapa ciri yang tercermin melalui perilaku individu tersebut. Hakim (dalam Lastriawati, 2015), mengatakan bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri adalah selalu memiliki sifat mandiri dan optimis. Sebaliknya orang yang kurang memiliki kepercayaan diri memiliki ciri-ciri seperti timbul perasaan tidak aman, mudah patah semangat, kurang berani tampil di depan banyak orang, mudah cemas, tidak punya inisiatif, kurang cerdas, dan gejala lain yang menghambatnya untuk melakukan sesuatu. Hakim (dalam Lastriawati, 2015) memberikan ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri.

1. Mempunyai kompetensi dan kemampuan diri yang memadai sehingga individu mampu menghadapi serta mencari penyelesaian dari masalah dalam hidupnya.
2. Berpikir positif dan optimis, yaitu orang yang memandang segala sesuatu dari segi yang mengandung harapan baik, dan bereaksi positif dalam menghadapi masalah.

3. Mandiri merupakan bentuk perilaku untuk melakukan sesuatu sendiri di dalam kehidupan yang ditandai dengan adanya inisiatif terhadap diri sendiri tanpa menunggu perintah orang lain.
4. Mampu bersosialisasi dengan orang lain yakni individu mampu menjalani komunikasi dengan orang lain yang baru dikenalnya serta menyesuaikan diri dengan baik dalam lingkungan yang baru.
5. Bertanggung jawab, yaitu kesediaan untuk memikul bagian beban terhadap urusan diri sendiri, sehingga dapat memikul kepercayaan yang baik.

Anthony (Santrok,2002) berpendapat bahwa individu yang mempunyai kepercayaan diri cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada orang lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut pandang kenyataan.

Angelis (dalam Nugroho, 2010) mengemukakan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki individu ditandai dengan:

- a. Keyakinan atas kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu, seseorang mempunyai keyakinan atas kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Keyakinan atas kemampuan untuk menindak lanjuti segala perkara sendiri secara konsekuen. Yaitu mampu bertanggung jawab dengan kesediaan orang yang menanggung segala sesuatu yang telah terjadi konsekuensinya.

- c. Keyakinan atas kemampuan pribadi dalam menanggulangi segala kendala. Merasa yakin bahwa dengan segala kemampuan yang dimiliki, mampu menghadapi masalah yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik.
- d. Keyakinan atas kemampuan untuk memperoleh bantuan, dengan mengerti kekurangan yang ada pada diri sendiri, dapat menerima pendapat orang lain. Dengan adanya kemampuan seperti itu, membuat individu mudah untuk memperoleh bantuan dari orang lain apabila mengalami kesulitan.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri adalah keyakinan atas kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu, menindak lanjuti segala perkara, menanggulangi segala kendala, dan dapat berkomunikasi dengan orang lain.

5. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Menurut beberapa ahli seperti Rosenberg, Rubin, Hurlock, Rogers serta Secord dan Beckman (dalam Nugroho, 2010), aspek-aspek kepercayaan diri adalah:

- a. Keyakinan Akan Kemampuan Diri

Rosenberg (Nugroho, 2010) mengemukakan bahwa esensi rasa kepercayaan diri terletak pada suatu perasaan atau kepercayaan yang menekankan bahwa individu dapat menyebabkan terjadinya sesuatu sesuai dengan harapan-harapannya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri senantiasa berpikir positif terhadap apa yang terjadi dan tidak mudah berputus asa.

- b. Optimis

Orang yang optimis akan mencoba untuk menghadapi setiap tantangan dan mampu memecahkan setiap masalah dengan cara yang positif. Seseorang yang

optimis akan masa depannya, jarang sekali ada masalah yang akan membuatnya terbentur pada sikap putus asa karena individu tersebut akan berusaha untuk memecahkan masalah tersebut dan menghadapi segala rintangan yang akan menghalanginya.

c. Menerima Diri Apa Adanya

Rubin (dalam Nugroho, 2010) menyatakan bahwa penerimaan diri merupakan sikap yang mencerminkan rasa senang sehubungan dengan kenyataan diri sendiri. Hurlock (Nugroho, 2010) menambahkan bahwa penerimaan diri akan ditentukan oleh sejauh mana individu dalam membentuk tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang melingkupi kehidupannya. Seseorang yang menerima diri apa adanya, biasanya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan ia merasa diterima dengan lingkungannya itu.

d. Mempunyai Konsep Atau Gambaran Diri Yang Positif

Menurut Rogers (Nugroho, 2010) konsep diri mencerminkan persepsi seseorang terhadap dirinya secara keseluruhan. Secord dan Backman (Nugroho, 2010) menambahkan salah satu kelebihan manusia adalah dapat melihat tentang keadaan dirinya. Dengan adanya kemampuan penglihatan, perasaan dan pemikiran manusia kepada dirinya sendiri maka seseorang dapat menyadari siapa dirinya itu, hal inilah yang dimaksud dengan konsep diri. Seseorang yang mempunyai konsep diri yang positif cenderung untuk mencari tahu tentang karakteristik dirinya serta tahu hambatan-hambatan yang membuatnya nonproduktif atau pasif dalam menghadapi setiap tantangan yang muncul. Konsep diri positif ini muncul tentu saja diiringi oleh keyakinan akan kemampuan diri dan sikap yang optimis.

Jadi aspek-aspek kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri, optimis, menerima diri apa adanya dan mempunyai konsep diri yang positif.

6. Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri

Ada empat cara untuk meningkatkan rasa percaya diri remaja, yaitu :

1. Mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting
2. Dukungan emosional dan penerimaan social
3. Prestasi, dan
4. Mengatasi masalah (coping)

Mengidentifikasi sumber rasa percaya diri remaja yaitu kompetensi dalam domain-domain diri penting merupakan langkah yang penting untuk memperbaiki tingkat rasa percaya diri (dalam Santrock, 2003)

7. Karakteristik Orang Yang Memiliki Kepercayaan Diri Yang Tinggi

Menurut Daradjat (1996), ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi adalah tidak memiliki keraguan dan perasaan rendah diri, tidak takut memulai sesuatu hubungan baru dengan orang lain, tidak suka mengkritik dan aktif dan aktif dalam pergaulan dan pekerjaan, tidak mudah tersinggung, berani mengemukakan pendapat, berani bertindak, dapat mempercayai orang lain, dan selalu optimis. Menurut Anthony (1996) ciri individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi adalah sebagai berikut:

1. Berpikir positif, yaitu menyadari dan mengetahui bahwa dirinya memiliki kekuatan untuk mengatasi rintangan

2. Tidak mudah putus asa, yaitu mampu menerima kelebihan dan kelemahan yang ada pada dirinya
3. Memiliki sikap mandiri, yaitu sikap tidak tergantung pada orang lain dan melakukan sesuatu yang berdasarkan kemampuan yang dimiliki
4. Mampu berkomunikasi dengan baik, adalah melakukan hubungan dengan orang lain melalui komunikasi

Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok, Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi sendiri, Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil). Memiliki internal locus of control (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri, tidak menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung atau mengharapkan bantuan orang lain). Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya, memiliki harapan yang realistic terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi (Rini 2002).

Lauster (1978) mengungkapkan ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri, yaitu tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, ambisius, tidak perlu dukungan orang lain, tidak berlebihan, selalu optimis, mau bekerja secara efektif, dan bertanggung jawab atas pekerjaannya. Berbagai karakteristik tentang individu yang memiliki kepercayaan diri telah banyak pula diungkapkan oleh para

ahli. Gulford (1959) mengemukakan bahwa seseorang dinilai memiliki kepercayaan diri berdasarkan tiga aspek. Pertama, bila seseorang merasa adekuat, yaitu bahwa dirinya dapat melakukan segala sesuatu. Kedua, bila seseorang merasa bahwa kelompoknya atau orang lain menyukainya. Ketiga, bila seseorang percaya pada dirinya sendiri serta memiliki ketenangan sikap, yaitu tidak gugup bila ia melakukan atau mengatakan sesuatu secara tidak sengaja, dan ternyata hal itu salah. Carson (1978) mengatakan bahwa dalam kepercayaan diri terkandung kemandirian, ketenangan dalam menghadapi berbagai macam situasi, keberanian mengemukakan pendapat atau ide-ide secara bertanggung jawab.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi yaitu memiliki keyakinan pada diri sendiri untuk dapat merasa nyaman, aman, yakin pada diri sendiri, tidak yakin orang lain selalu lebih baik, melakukan sebaik mungkin sehingga pintu terbuka dikemudian hari menetapkan tujuan yang tidak terlalu tinggi sehingga mampu meraihnya, tidak merasa minder ketika membandingkan diri sendiri dengan orang lain, memiliki kemampuan untuk bertindak dengan percaya diri, memiliki kesadaran adanya kegagalan dan melakukan kesalahan, merasa nyaman dengan diri sendiri, dan tidak khawatir dengan yang dipikirkan orang lain, memiliki keberanian untuk mencapai apa yang diinginkan.

8. Karakteristik Orang Memiliki Kepercayaan Diri Yang Rendah

Lauster (1978) mengatakan bahwa rendahnya kepercayaan diri pada seseorang menyebabkan menjadi ragu-ragu, pesimis dalam menghadapi rintangan, kurang bertanggung jawab, dan cemas dalam mengemukakan pendapat/gagasan. Pada sisi

lain menurut Leman (2002), anak yang memiliki percaya diri yang rendah/kurang, akan memiliki sifat dan perilaku antara lain :

- a. Tidak mau mencoba suatu hal yang baru, Merasa tidak dicintai dan diinginkan, Punya kecenderungan melemparkan kesalahan pada orang lain
- b. Memiliki emosi yang kaku dan disembunyikan, Mudah mengalami rasa frustrasi dan tertekan
- c. Meremehkan bakat dan kemampuannya sendiri, Mudah terpengaruh orang lain

Menurut Hakim (2005) ciri-ciri orang yang tidak percaya diri antara lain:

- a. Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu
- b. Memiliki kelemahan serta kekurangan dari segi mental, fisik, sosial, atau ekonomi, sulit menetralisasi timbulnya ketegangan dalam suatu situasi, gugup dan kadang-kadang bicara gagap
- c. Memiliki latar belakang keluarga yang kurang baik
- d. Memiliki perkembangan kurang baik sejak masa kecil

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik orang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah yaitu tidak mau mencoba suatu hal yang baru, merasa tidak dicintai dan diinginkan, punya kecenderungan melemparkan kesalahan pada orang lain, memiliki emosi yang kaku dan disembunyikan, mudah mengalami rasa frustrasi dan tertekan, meremehkan bakat dan kemampuannya sendiri, mudah terpengaruh orang lain.

C. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada Mahasiswa psikologi tingkat akhir Universitas Medan Area

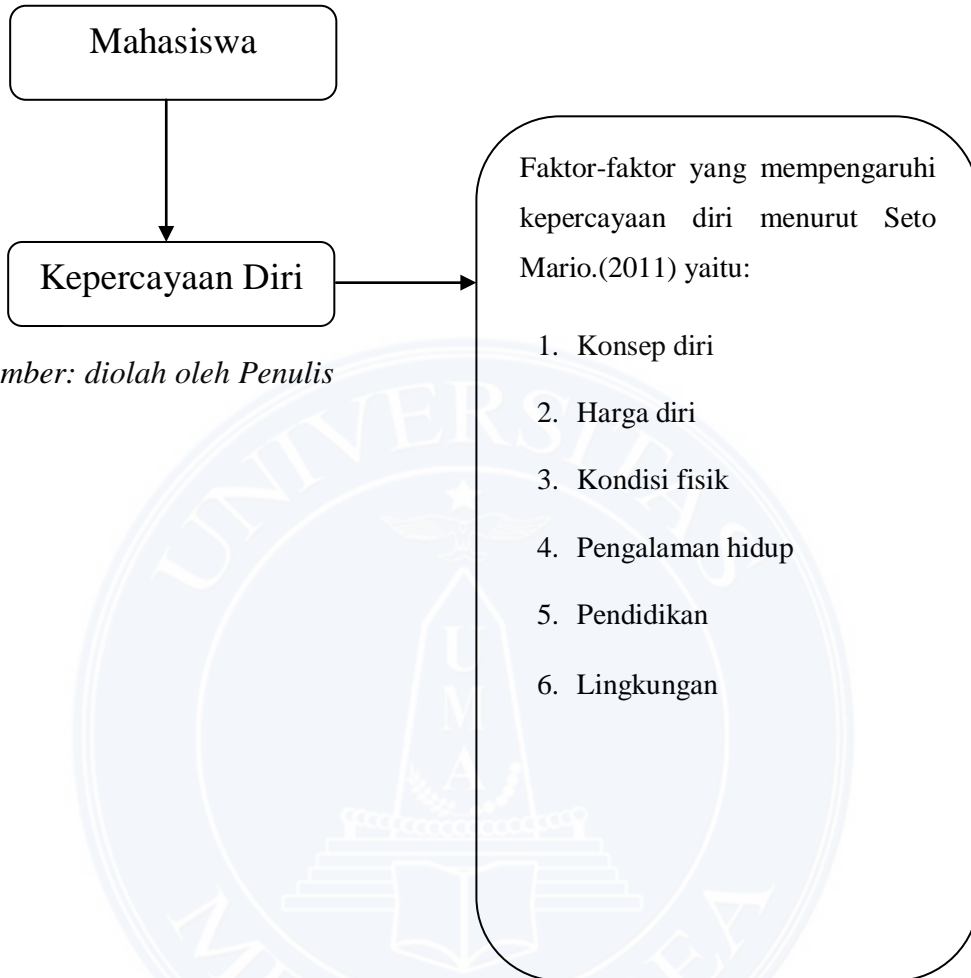
Setiap mahasiswa setelah lulus menjadi sarjana harapannya adalah bekerja sesuai dengan bidang atau keahlian yang dimiliki. Dari definisi tersebut kita ketahui bahwa pekerjaan yang harus kita ambil adalah pekerjaan benar-benar dibidang yang kita minati dan jangan sampai salah memilih. Hal yang perlu diperhatikan sebenarnya tidak begitu rumit untuk dipelajari tetapi hal yang paling penting adalah persiapan mental, Di dalam dunia kerja mental yang kuat harus dimiliki oleh calon karyawan. Dalam dunia kerja selalu memiliki aturan-aturan main yang berlaku baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Belajar jujur, disiplin, mau belajar serta konsep menghargai diri akan menjadi sebuah pengalaman ketika anda bekerja, persiapan menghadapi dunia kerja, cara menghadapi dunia kerja, apa saja yang di persiapkan dalam menghadapi dunia kerja, hal hal yang harus diperhatikan untuk memasuki duniakerja. Dunia kerja pada saat ini terdapat banyak persaingan ketat dalam memperoleh pekerjaan. Hal ini dikarenakan, lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah peningkatan sarjana setiap tahunnya dari seluruh universitas di Indonesia.

Semester akhir merupakan calon lulusan yang kemudian akan melanjutkan masa depan ke dunia kerja, sebab pada umumnya mahasiswa tingkat akhir mulai berpikir tentang masa depannya mengenai pekerjaan di bidang sesuatu setelah lulus dari perkuliahan. Calon sarjana fakultas Psikologi Universitas Medan Area diharapkan memiliki kemampuan sesuai dengan bidang, mampu mengembangkan pengetahuannya, menghayati kode etik psikologi, memiliki wawasan dan

pengetahuan yang luas dengan harapan mereka dapat bersaing dengan mahasiswa lain di dunia kerja. Gambaran fenomena mengenai kesiapan kerja maka dilakukan survei terhadap beberapa mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Medan area.

Berdasarkan hasil wawancara terbuka yang telah dijawab oleh beberapa mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi. Ditemukan bahwa beberapa mahasiswa mengaku dirinya merasa siap dan percaya diri menghadapi dunia kerja, walaupun nantinya sering menemukan kendala-kendala mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya dan untuk mendukung karier dalam kehidupan ke depan. Mahasiswa beranggapan bahwa sesuatu kegagalan merupakan keberhasilan yang tertunda, sehingga dapat terus berusaha untuk mencapai keberhasilan yang baik seperti mengikuti pelatihan, belajar, dan menambah pengalaman. Mahasiswa yang lain mengaku dirinya belum mampu dan tidak siap untuk masuk dunia kerja, sebab sebagian mahasiswa kurang memiliki kepercayaan diri dan pengalaman sehingga merasa cemas apalagi dengan persaingan yang ketat. Mahasiswa dinyatakan memiliki kepercayaan diri yang tinggi jika telah menguasai segala hal yang diperlukan sesuai dengan persyaratan kerja yang harus dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan menurut Pool dan Sewell (2007), untuk memiliki kesiapan kerja yang tinggi diperlukan beberapa hal yaitu keahlian sesuai dengan bidangnya, wawasan yang luas, pemahaman dalam berpikir, dan kepribadian baik yang membuat seseorang dapat memilih dan merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga meraih sukses.

D. Kerangka Konseptual



Sumber: diolah oleh Penulis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri. Untuk kepentingan ini, maka pelaksanaan dilakukan dengan cara menyebarkan skala, jenis penelitian ini bersifat deskriptif yang ingin mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

B. Identifikasi variabel Penelitian

Menurut Brotowidjoyo (dalam Widyasari, 2005) penelitian deskriptif bekerja hanya satu variabel dan bermaksud menemukan informasi tentang variabel yang bersangkutan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

C. Defenisi operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel penelitian lebih terarah sesuai dengan metode pengukuran yang telah dipersiapkan. Adapun defenisi operasional dari variabel penelitian ini untuk mengungkap faktor penyebab kepercayaan diri mahasiswa psikologi di Universitas Medan Area dengan menggunakan skala berdasarkan faktor kepercayaan diri, yang dimaksud dengan Percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan-kemampuan sendiri, keyakinan pada adanya suatu maksud dalam kehidupan sautu maksud dalam kehidupan dan kepercayaan bahwa dengan akal

budi, mereka akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan, merencanakan dan berharap. Orang yang percaya diri mempunyai harapan-harapan yang realistis dan mampu menerima diri serta tetap positif meskipun sebagian dari harapan-harapan itu tidak terpenuhi. Adapun yang menjadi faktor kepercayaan diri adalah sebagai berikut :

1. Konsep Diri, terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Menurut Centi (Anchock, 2000) konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Faktor-Faktor Yang Konsep Diri. (1) Teori perkembangan *Konsep diri* belum ada waktu lahir, kemudian berkembang secara bertahap sejak lahir seperti mulai mengenal dan membedakan dirinya dan orang lain. (2) Significant Other (orang yang terpenting atau yang terdekat) Dimana konsep diri dipelajari melalui kontak dan pengalaman dengan orang lain, belajar diri sendiri melalui cermin orang lain yaitu dengan cara pandangan diri merupakan interpretasi diri pandangan orang lain terhadap diri, anak sangat dipengaruhi orang yang dekat, remaja dipengaruhi oleh orang lain yang dekat dengan dirinya, pengaruh orang dekat atau orang penting sepanjang siklus hidup, pengaruh budaya dan sosialisasi. (3) self Perception (persepsi dirisendiri). Yaitu persepsi individu terhadap diri sendiri dan penilaiannya, serta persepsi individu terhadap pengalamannya akan situasi tertentu. Konsep diri dapat dibentuk melalui pandangan diri dan pengalaman yang positif.
2. Harga Diri, Meadow (Anchock, 2000) Harga diri adalah penilaian yang dilakukan tentang diri sendiri. Orang yang mempunyai harga diri tinggi

cenderung melihat dirinya sendiri sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari individu harus menempatkan diri di Tengah-tengah realita. Ada yang menghadapi fakta-fakta kehidupan Dengan penuh kebenaran, akan tetapi ada juga yang menghadapinya Dengan perasaan tidak berdaya. Ini adalah tanggapan negatif terhadap diri, Sehingga sekitarnya pun merupakan sesuatu yang negatif bagi dirinya. Tanggapan ini menjadikan individu selalu hidup dalam ketakutan yang Akan mempengaruhi seluruh alam perasaannya sehingga terjadi Keguncangan dalam keseimbangan kepribadian, yaitu suatu *keadaan Emosi* yang labil. Maka dalam keadaan tersebut individu tidak berpikir Secara wajar, jalan pikirannya palsu, dan segala sesuatu yang diluar diri Yang dipersepsikan secara salah.

3. Kondisi fisik, perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Anthony (Anchock, 2000) mengatakan penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang.
4. Pengalaman hidup, Lauster (Mario Seto, 2011) mengatakan bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Faktor Pengalaman Hidup Faktor kedua yang mempengaruhi kepribadian adalah pengalaman hidup (nature) seseorang. Sebagaimana kita ketahui, tidak seorang pun bisa tinggal dalam ruang isolasi. Sebaliknya, ia hidup dalam lingkungan terbuka, baik dalam lingkungan keluarga, tempat tinggal, sekolah atau tempat kerja.

Akibatnya, seseorang tidak bisa menghindar untuk tidak berinteraksi dengan sesama.

5. Pendidikan, pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, Anthony (Anchock, 2000) lebih lanjut mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikanya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain.
6. Lingkungan dan pengalaman hidup, lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat, dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang. Centi (Anhock, 2000). Sedangkan pembentukan kepercayaan diri juga bersumber dari pengalaman pribadi yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan psikologis merupakan pengalaman yang dialami seseorang selama perjalanan yang buruk pada masa kanak-kanak akan menyebabkan individu kurang percaya diri. (Mario Seto, 2011)

D. Subjek penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek dari suatu penelitian. Populasi merupakan semua individu untuk siapa kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian itu hendak digeneralisasikan (Hadi, 1996). Populasi dalam penelitian ini adalah

mahasiswa Psikologi 2013 (275 mahasiswa) dan 2014 (370 mahasiswa) Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Sehingga total populasi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 645 orang.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah seluruh responden yang mewakili seluruh populasi yang ada. Menyadari luasnya keseluruhan populasi dan keterbatasan yang dimiliki peneliti maka subjek penelitian yang dipilih adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang dinamakan sampel. Sampel merupakan suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Sofyan, 2013). Menurut Arikunto (2006), apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menetapkan sampel sebesar 25% dari populasi yaitu 65 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proportional Random Sampling*. Sampel diambil dengan cara *Proportional Random Sampling*, apabila dari kelompok yang tersedia diambil sampel yang sebanding dengan besarnya kelompok dan pengambilannya secara rambang, maka teknik tersebut disebut pengambilan sampel secara rambang proporsional (*Proportional Random Sampling*). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel

Angkatan	Jumlah	Sampel
2013	285	28
2014	380	37
Total	645	65

Sumber: diolah Penulis

E. Teknik Pengambilan Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala *gutmen*. Skala *gutmen* merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, skala dikirim kembali atau dikembalikan kepada petugas atau peneliti.

Bentuk umum dari sebuah angket terdiri dari bagian pendahuluan berisikan petunjuk pengisian skala, bagian identitas berisikan identitas responden seperti nama, alamat, umur, jenis kelamin, pekerjaan, status pribadi, dan sebagainya kemudian baru memasuki bagian isi angket (Burhan, 2005). Skala sebagai alat pengumpulan data karena skala berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur-unsur variabel seperti harapan, sikap, perasaan dan minat. Menurut Arikunto (1999) skala menunjuk pada sebuah instrument pengumpul data yang bentuknya seperti daftar cocok tetapi alternative yang

disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang. Skala yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor kepercayaan diri yang lain.

Sebelum menyusun skala, terlebih dahulu dibuat konsep alat ukur yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Konsep alat ukur ini berupa kisi-kisi angket. Kisi-kisi angket dijabarkan kedalam variabel dan indikator atau definisi operasional, selanjutnya dijadikan landasan dan pedoman dalam menyusun item-item pernyataan sebagai instrument penelitian. Pernyataan yang diajukan harus sesuai dengan kisi-kisi yang telah disusun. Skala yang digunakan adalah skala *Gutman*.

Menurut Djaali (2008) skala *Gutman* yaitu skala pengukuran untuk memperoleh/menginginkan tipe jawaban responden yang tegas, seperti jawaban: Benar-Salah, Ya-Tidak, Pernah-Tidak Pernah, Positive-Negative, Tinggi-Rendah, Baik-buruk dan seterusnya. Pada skala *Gutman* hanya ada dua interval, yaitu setuju dan tidak setuju. Skala *Gutman* dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda maupun daftar checklist. Untuk jawaban Positif seperti “Benar”, “Ya”, “Tinggi”, “Baik”, dan semacamnya diberi skor 1, sedangkan untuk jawaban Negative seperti “Salah”, “Tidak”, “Rendah”, “Buruk” dan semacamnya diberi skor 0.

Menurut Sugiyono (2008) skala *Guttman* adalah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas, tegas, dan konsistensi. Jenis skala ini hanya mengukur satu dimensi dari satu variabel yang memiliki beberapa dimensi. Adapun penilaian skala *Gutman* dengan dua pilihan jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak” dan responden diminta untuk memilih salah satu dari dua alternative jawaban tersebut. Penyusunan Item disusun dalam bentuk item *Favourable* dan

UnFavourable. Penilaian terhadap jawaban bergerak dari nol dan satu. Butir-butir pertanyaan disajikan dalam bentuk pertanyaan yang bersifat *Favourable* dan *UnFavourable*. Pada pertanyaan yang bersifat *Favourable* nilai 1 akan diberikan apabila menjawab “Ya” dan nilai 0 diberikan untuk jawaban “Tidak”. Sebaliknya, untuk pertanyaan yang bersifat *UnFavourable* nilai 1 akan diberikan apabila subjek menjawab “Tidak” dan nilai 0 diberikan untuk jawaban “Ya”.

F. Validitas dan Realibilitas

1. Validitas

Menurut Arikunto (1999) validitas berasal dari kata “*Validity*” yang mempunyai sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang diukur) dan kecermatan suatu instrument pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan sekecil-kecilnya antara subjek yang lain. Menurut Azwar (1986) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud yang dikenakan alat ukur tersebut. Suatu alat pengukur untuk suatu sifat misalnya, maka alat ukur itu dikatakan valid jika yang diukurinya adalah memang sifat X tersebut dan bukan sifat-sifat yang lain (Suryabrata, 2005). Menguji validitas suatu alat ukur dapat mempergunakan kriteria dalam dan kriteria luar. Kriteria dalam adalah kriteria yang diambil dari alat ukur itu sendiri, sedangkan kriteria luar adalah kriteria yang diambil dari luar alat ukur itu.

Menurut Seto Mario. (2011) dan Jamaludin, Anchock. (2000) faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah :

1. Konsep Diri, terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Menurut Centi (Anchock, 2000) konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri.
2. Harga Diri, Meadow (Anchock, 2000) Harga diri adalah penilaian yang dilakukan tentang diri sendiri. Orang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sendiri sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri.
3. Kondisi fisik, perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Anthony (Anchock, 2000) mengatakan penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang.
4. Pengalaman hidup, Lauster (Mario Seto, 2011) mengatakan bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri.
5. Pendidikan, pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, Anthony (Anchok, 2000) lebih lanjut mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikanya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain.

6. Lingkungan, lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat, dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang. Centi (Anhock, 2000). Sedangkan pembentukan kepercayaan diri juga bersumber dari pengalaman pribadi yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan psikologis merupakan pengalaman yang dialami seseorang selama perjalanan yang buruk pada masa kanak-kanak akan menyebabkan individu kurang percaya diri. (Mario Seto, 2011). Cara yang dipergunakan untuk mengukur validitas skala dalam penelitian ini adalah menggunakan kriteria pembanding yang berasal dari dalam alat ukur itu sendiri.

2. Realibilitas

Realibilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran tersebut dapat diandalkan, artinya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Pengertian relatif menunjukkan adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil pengukuran (Azwar, 2000). Ada beberapa metode pengujian realibilitas diantaranya adalah metode *Alpha Cronbach's*. Rumus realibilitas dengan metode *Alpha Cronbach's* adalah:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat kontribusi masing-masing variabel utama dengan menggunakan analisis *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* dan metode deskriptif untuk melihat kontribusi masing-masing indikator dalam variabel utama. *CFA (Confirmatory Factor Analysis)* adalah metode yang diasumsikan untuk menggambarkan, menjelaskan atau menghitung data secara empirik. Konstruksi dari model ini berdasar pada informasi yang apriori mengenai sifat dari struktur data atau isi dari teori (Joreskog & Sorbon, 1989 dalam Crowley & Fan, 1997).

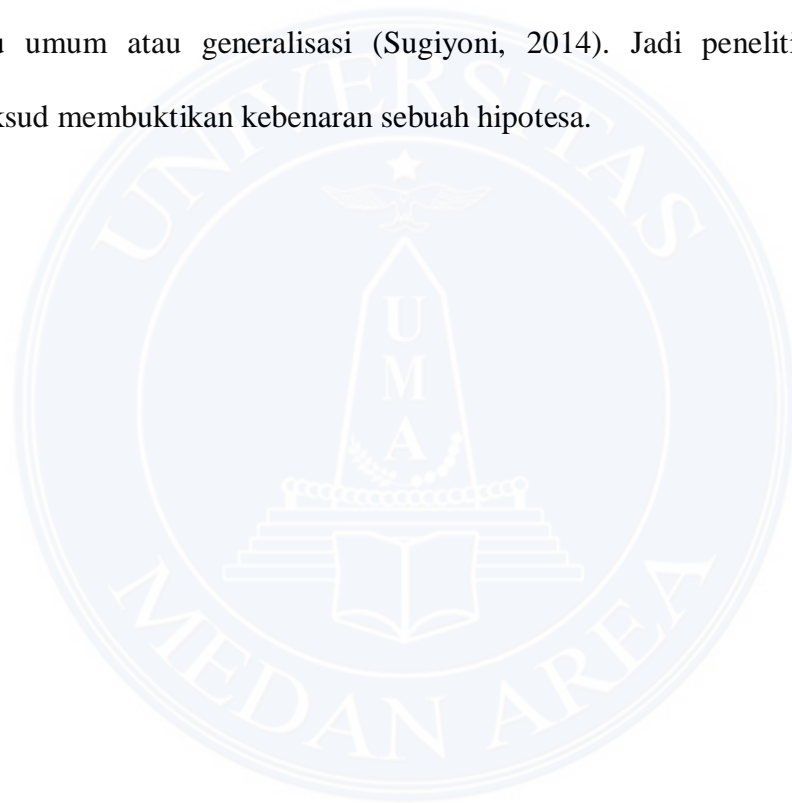
Kemudian metode analisis statistik, karena statistik dapat mengartikan suatu kesimpulan penelitian. Adapun pertimbangan-pertimbangan dengan menggunakan metode analisis statistik menurut Hadi (2004) adalah:

- a. Statistik bekerja dengan angka-angka.
- b. Statistik bekerja dengan objektif.
- c. Statistik bersifat universal dalam semua penelitian.

Tujuan CFA adalah untuk mengkonfirmasi atau menguji model, yaitu model pengukuran yang perumusannya berasal dari teori. Sehingga CFA bisa dikatakan memiliki dua fokus kajian yaitu: (1) apakah indikator-indikator yang dikonsepsikan secara unidimensional, tepat dan konsisten; (2) indikator-indikator

apa yang dominan membentuk konstruk yang diteliti. (dalam <https://teorionline.wordpress.com/2011/12/20/confirmatory-factor-analysis-introduction>)

Analisa deskriptif adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mengdeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyoni, 2014). Jadi penelitian ini tidak bermaksud membuktikan kebenaran sebuah hipotesa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Secara harifah maha artinya besar dan siswa disebut juga belajar, jadi yang dimaksud dengan mahasiswa adalah mereka yang terdaftar dan sedang mengikuti pendidikan diperguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Tujuan pendidikan diperguruan tinggi adalah agar mahasiswa dapat menguasai ilmu pengetahuan dan *skill* sesuai dengan bidangnya, serta menjadikan mahasiswa menjadi manusia dewasa dan berintelektual hingga mampu berperan dan memikul tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Mahasiswa adalah pelajar tingkat perguruan tinggi dan sudah dewasa perkembangan emosional, psikologis, fisik, kemandirian, dan telah berkembang menjadi dewasa.

Defenisi mahasiswa menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Kamisa,1997), bahwa mahasiswa merupakan individu yang belajar di perguruan tinggi Montgomery (dalam Papalia, dkk, 2007) menjelaskan bahawa perguruan tinggi atau universitas dapat menjadi sarana atau tempat untuk seorang individu dalam mengembangkan kemampuan intelektual, kepribadian, khususnya dalam melatih keterampilan verbal dan kuantatif, berpikir kritis dan *moral reasoning*.

Menurut Djodibroto (dalam Daulay,2011). Mahasiswa merupakan satu golongan dari masyarakat yang mempunyai dua sifat yaitu : manusia muda dan calon intelektual, dan sebagai calon intelektual, mahasiswa harus mampu untuk berpikir kritis terhadap kenyataan social, sedangkan sebagai manusia muda mahasiswa sering kali tidak mengukur resiko yang akan menimpa dirinya. Mahasiswa dalam perkembangannya berada pada kategori remaja akhir yang berada dalam rentan usia 18-21 tahun (Monks dkk, 2011). Menurut (Papalia dkk,2007 dalam

Daulay, 2011) usia ini berada dalam tahap perkembangan dari remaja atau *adolescence* menuju dewasa muda atau *young adulthood* pada usia ini, perkembangan individu ditandai dengan pencarian identitas diri, adanya pengaruh dari lingkungan, serta sudah mulai membuat keputusan terhadap pemilihan pekerjaan atau kariinya.

Lebih jauh menurut Ganda (dalam Daulay, 2011) mahasiswa adalah individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana didalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri, karena pada kenyataannya diantara mahasiswa ada yang sudah bekerja atau disibukkan oleh kegiatan organisasi kemahasiswaan.

Mahasiswa adalah orang yang belajar diperguruan tinggi (Kamus besar bahasa Indonesia). Mahasiswa adalah sekumpulan manusia intelektual yang akan bermetamorfosa menjadi penerus tombak estafet pembangunan disetiap Negara, dengan intelegensinya diharapkan bisa mendobrak pilar-pilar kehampaan suatu Negara dalam mencari kesempurnaan kehidupan berbangsa dan bernegara, serta secara moril akan dituntut tanggung jawab akademisnya dalam menghasilkan “buah karya” yang berguna bagi kehidupan lingkungan.

Susantoro (2003) mengatakan bahwa mahasiswa adalah kalangan muda berumur 19/20 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa. Susantoro juga mengatakan bahwa sosok mahasiswa juga kental dengan nuansa kedinamisan dan sikap keilmuannya yang dalam melihat seseatu berdasarkan kenyataan objektif, sistematis dan rasional.

Mahasiswa dapat dikatakan sebuah komunitas unik yang berada di masyarakat, dengan kesempatan dan kelebihan yang dimilikinya, mahasiswa mampu berada dikit diatas masyarakat. Mahasiswa juga belum terkontaminasi oleh kepentingan-kepentingan suatu

golongan, ormas, parpol, dan sebagainya. Sehingga mahasiswa dapat dikatakan (seharusnya) memiliki idealisme. Idealisme adalah suatu kebenaran yang diyakini murni dari pribadi seseorang dan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang dapat menggeser makna kebenaran tersebut.

2. Ciri-Ciri Mahasiswa

Mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain (kartono, 1985) :

1. Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar diperguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegensia
2. Yang karena kesempatan diatas diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja.
3. Diharapkan dapat menjadi “daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi”
4. Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan professional

Kesimpulan dari uraian diatas ciri-ciri dari mahasiswa yaitu mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar diperguruan tinggi, diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja, diharapkan dapat menjadi “daya penggerak yang dinamis bagi khusus modernisasi”, diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan professional.

3. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Mahasiswa fakultas psikologi universitas medan area adalah mereka yang terdaftar dan belajar di fakultas psikologi universitas medan area dalam buku pedoman perkuliahan program

studi strata 1 (S-1). Fakultas psikologi universitas medan area ditegaskan bahwa kompetensi lulusan sarjana psikologi universitas medan area yang diharapkan adalah :

- a. Berjiwa Pancasila sebagai warga Negara Indonesia, agar memiliki jiwa Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, serta peranan kemanusiaan harus dikembangkan agar kepekaan sosialnya menjadi tangguh dalam menghadapi tantangan, menjauhkan sifat individualism, dan tetap dapat mempertahankan sikap kegotongroyongan.
- b. Profesional dalam bidang psikologi yang berkualitas, berakhlak, mampu berfikir kritis, berkomunikasi lisan dan tulis, meneliti, menulis karya ilmiah dan dapat berkomunikasi dengan efektif, serta memiliki kemampuan kewirausahaan
- c. Mampu melakukan pendirian dan pengembangan bidang psikologi dalam upaya menganalisis dan menyelesaikan permasalahan psikologis masyarakat
- d. Mampu mengimplementasikan hasil-hasil penelitian dan pengembangan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka membantu memecahkan problematika psikologis masyarakat
- e. Mampu menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan sekolah dan luar sekolah, instansi pemerintah dan sekolah

4. Dunia Kerja

Menurut Hariwijaya, 2004 (dalam Syafrianna, 2009) dunia kerja diartikan dengan segala aktifitas-aktifitas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup suatu individu dimana dengan melakukan aktifitas atau kegiatan yang disebut bekerja dengan mendapatkan imbalan berupa gaji (upah) yang akan digunakan untuk keperluan-keperluan

individu tersebut. Sehubungan dengan hal diatas akan menimbulkan persaingan yang ketat pada para pelamar pekerjaan.

Berbagai tahapan harus dilalui dengan sebaik-baiknya, agar bisa memasuki suatu perusahaan yang diinginkan. Sesudah menyelesaikan study, langsung atau tidak langsung individu dituntut untuk masuk ke dunia kerja. Dunia kerja sebenarnya bukan hal yang asing, bahkan hal ini merupakan suatu keharusan bagi setiap orang yang ingin meraih masa depan. Dengan kematangan dan percaya diri maka individu akan siap menempuh seleksi yang seketat apapun. Mendapatkan pekerjaan dijamin sekarang tentu saja bukan perkara yang gampang, lapangan pekerjaan di Indonesia menjadi hal yang tidak mudah didapatkan, Jumlah pengangguran terus meningkat dari tahun ke tahun. Sementara itu dunia kerja justru mengalami perubahan.

Towel.1999 (dalam Hayati, 2014) berpendapat bahwa sikap kerja adalah suatu keadaan seseorang sehubungan dengan usaha untuk memenuhi kebutuhan serta keinginannya. Salah satu faktor seseorang bekerja adalah untuk mendapatkan uang (gaji). Untuk mencapai itu, karyawan harus terlebih dahulu menyumbangkan atau memberikan tenaga serta pikirannya kepada organisasi. Hasil atau imbalan yang diperoleh setelah ia bekerja bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Dengan hasil jerih payahnya itu sudah bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, apalagi kalau sudah ditabung sudah tentu ia akan merasa puas. Sikap karyawan terhadap perusahaan atau pekerjaan banyak dipengaruhi dan ditentukan oleh harapan-harapan karyawan. Sikap kerja yang tinggi menyebabkan individu ikut mengambil bagian dalam keputusan-keputusan yang mempengaruhi dirinya dan mereka cenderung merasa puas dengan pekerjaannya serta menerima sebagaimana hal yang membangkitkan semangat kerja.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dunia kerja dapat diartikan sebagai segala aktifitas-aktifitas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan

hidup suatu individu dimana dengan melakukan aktifitas atau kegiatan yang disebut bekerja akan mendapatkan imbalan berupa gaji (upah) yang akan digunakan untuk keperluan-keperluan individu tersebut.

B. Kepercayaan diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orangtua, secara individual maupun kelompok (Ghufron dkk, 2010).

Menurut Willis (dalam Ghufron dkk, 2010) kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.

Lauster (dalam Ghufron dkk, 2010) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab

Menurut Covey (dalam Mayjeni, 2015) kepercayaan diri adalah bentuk tertinggi dari motivasi manusia, kepercayaan diri akan menghasilkan yang terbaik dari dalam diri manusia. Akan tetapi dibutuhkan waktu dan kesabaran serta tidak mengesampingkan kebutuhan untuk melatih diri tersebut. Sementara itu Dahler (dalam Mayjeni, 2015) mengartikan kepercayaan pada

dunia luar dipupuk sejak masih kecil dibawah asuhan ibu. Anak yang terlalu cepat dilepas dari dada ibunya akan kurang mempercayai dunia luar dan pada diri sendiri.

Withman (dalam Mayjeni, 2015) menyatakan kepercayaan diri (trust) sebagai harapan penuh keyakinan (condifidance hope).Kepercayaan diri kemauan untuk bertarung atas kenyataan dasar mengenai itikad baik.Semua hubungan antar manusia yang baik tergantung pada kepercayaan.Selanjutnya Frost (dalam Mayjeni, 2015), kepercayaan yang sesungguhnya bukanlah sikap naif, sikap polos yang kekanak-kanakan. Sebaliknya kepercayaan adalah penerimaan yang tidak tergoyahkan atas diri orang lain sebagaimana adanya, dan meraih secara sensitif apa yang baik pada dirinya. Akhirnya kepercayaan adalah sebuah pertarungan untuk cinta, waktu, uang, kadang-kadang bahkan jiwa kita sendiri, pada orang lain kepercayaan tidak selalu menang.

Anthony (dalam Ghufroon dkk, 2010) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran sendiri, berfikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampun untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.Kepercayaan diri merupakan suatu sifat yang sangat penting dan berguna bagi kehidupan manusia, kepercayaan diri tidak hanya membantu seseorang untuk lebih hidup bahagia, tetapi juga membantu untuk memanfaatkan sepenuhnya potensi pribadi seseorang.

Kepercayaan diri merupakan sifat kepribadian yang sangat menentukan, karena kepercayaan diri dapat mempengaruhi sifat hati-hati, ketidaktergantungan, ketidakserakahan, toleransi dan cita-cita seseorang Williams, 1996.(Dalam nugroho, 2010).Orang yang percaya diri tidak

melakukan tindakan yang hati-hati secara berlebihan, melainkan dia yakin akan ketergantungan dirinya. Percaya diri tidak terlalu egois, tapi cenderung lebih roleran, karena dia langsung melihat dirinya sedang dipersoalkan. Orang yang percaya diri adalah orang yang memiliki cita-cita yang normal karena tidak ada perlu baginya untuk menutupi kekurangan percayaaan terhadap dirinya dengan cita-cita yang berlebihan. (Lauster, 1990)

Percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan-kemampuan sendiri, keyakinan pada adanya suatu maksud dalam kehidupan sautu maksud dalam kehidupan dan kepercayaan bahwa dengan akal budi, mereka akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan, rencanakan dan harapkan. Orang yang percaya diri mempunyai harapan-harapan yang realistis dan mampu menerima diri serta tetap positif meskipun sebagian dari harapan-harapan itu tidak terpenuhi. (Davies, 2004) Orang yang percaya diri mempunyai sikap luwes, lebih bersedia mengambil resiko-resiko dan menikmati pengalaman-pengalaman baru. Mereka merasa senang dengan dirinya dan cenderung bersikap santai didalam situasi-situasi sosial. Rasa percaya diri sering dihubungkan dengan perasaan bahagia, bersemangat, bergembira, dan pada umumnya memegang kendali atas kehidupan. Dan menurut Davies (2004), ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri adalah menikmati hidup dan bergembira, mengetahui dan menilai diri sendiri, mempunyai keahlian-keahlian sosial yang baik, mempunyai sikap yang positif, tegas, mempunyai tujuan yang jelas, siap menghadapi tantangan-tantangan.

Menurut Jesild (dalam nugroho, 2010), orang yang percaya diri mempunyai cari-ciri seperti optimis, bertanggung jawab, mandiri, tidak egois, toleransi terhadap keberadaan diri sendiri dan orang lain serta yakin dan sukses. Daradjat (Nugroho, 2010) menyatakan bahwa orang yang percaya diri yaitu orang yang mampu menghadapi persoalan hidupnya dengan penuh keyakinan diri, gembira, optimis, mandiri, tegas, berani, tidak ragu-ragu, tenang dan tidak memerlukan

dukungan orang lain. Rasa percaya diri ini sangat ditentukan oleh pengalaman masa kecil terutama masa depannya, bersemangat dan percaya diri. Sebaliknya orang yang kurang berhasil (gagal) akan merasa pesimis, daya juang kecil, cemas dan kurang percaya diri.

Untuk definisi dari kepercayaan diri, Bandura (Nugroho, 2010) menjelaskan bahwa Kepercayaan diri sebagai kondisi psikis yang mendasar guna mencapai keberhasilan dalam melakukan sesuatu tugas kehidupan seperti yang diharapkan. Bandura menambahkan salah satu ciri orang yang mampu mengaktualisasikan dirinya ialah memiliki Kepercayaan diri yang merupakan suatu keyakinan diri untuk dapat mewujudkan kemampuannya seperti apa yang diharapkan, didasarkan dengan harga diri, konsep diri yang positif, optimis, mandiri, tidak membandingkan diri dengan orang lain, fleksibel, berani, tegas dan spontan.

Begitu juga dengan Breneche dan Amich (dalam Nugroho, 2010) yang menyatakan bahwa Kepercayaan diri berkembang melalui pemahaman diri dan berhubungan erat dengan kemampuan belajar untuk menyelesaikan setiap tugas perkembangan. Breneche dan Amich menambahkan bahwa individu yang kurang memiliki kepercayaan diri akan merasa tidak aman, tidak bebas, takut, ragu-ragu, murung, kurang berani, rendah diri dan pemalu. Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan pada kemampuan-kemampuan sendiri, melakukan sesuatu tugas kehidupan seperti yang diharapkan, lebih bersedia mengambil resiko-resiko dan menikmati pengalaman-pengalaman baru, mereka merasa senang dengan dirinya dan cenderung bersikap santai didalam situasi-situasi sosial serta mampu menghadapi persoalan hidupnya dengan penuh keyakinan akan kemampuan diri, optimis, realistis dan bertanggung jawab tanpa membandingkan diri dengan orang lain sehingga dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Kepercayaan Diri

Proses penumbuhan kepercayaan diri tidak difokuskan pada diri anak, namun bagaimana orang tua jadi model yang sehat bagi anak untuk lebih awal menumbuhkan kepercayaan diri anak tersebut. Menumbuhkan kepercayaan diri tidaklah mudah, seperti membalikkan telapak tangan, terapkan metode yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak agar percaya diri anak tumbuh dan berkembang baik. Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1. Konsep diri.

Konsep diri merupakan keseluruhan dari perasaan dan segala sesuatu yang kita yakini. Konsep diri berarti seluruh gambaran, pandangan atau seluruh persepsi tentang siapakah diri kita sebenarnya (Kurniati, 2013). Selanjutnya Cooley (Kurniati, 2013) mengatakan bahwa konsep bagaikan seseorang melihat diri sendiri didepan cermin. Bagaikan tanggapan atas penilaian terhadap diri sendiri, itulah konsep diri sebenarnya. Lebih lanjut (Brooks dalam Kurniati, 2013) mengatakan bahwa konsep diri adalah pandangan dan perasaan individu tentang diri sendiri baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun social yang mempengaruhi individu dalam berinteraksi dengan individu yang lain. Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan mampu tampil percaya diri, sebaliknya apabila individu memiliki konsep diri yang negative maka ia akan cenderung sensitive terhadap pandangan orang lain serta kurang memiliki kepercayaan diri.

Terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dengan pergaulan suatu kelompok. Menurut Centi (1995), konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri, seseorang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya orang yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif.

2. Harga diri

Harga diri adalah penilaian terhadap diri sendiri, sejauh mana perasaan terhadap dirinya sendiri, bagaimana penilaian terhadap orang lain. Peran dan kesan apa yang ingin ia ciptakan atau harapkan dari orang lain. Harga diri mempengaruhi kreatifitasnya dan bahkan apakah ia akan menjadi pengikut atau pemimpin. Meadow (dalam Kusuma, 2005) harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri, orang yang memiliki harga diri yang tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Orang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah diterima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. Akan tetapi orang yang mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.

3. Kondisi fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri Anthony (1992) mengatakan penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang. Lauster (1997) juga berpendapat bahwa ketidak mampuan fisik dapat menyebabkan rendah diri yang kentara.

4. Pengalaman hidup

Lauster (1997) mengatakan bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri, lebih-lebih jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

5. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang Anthony(1992) lebih lanjut menggunakan bahwa tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikanya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan..

6. Lingkungan

Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang (Centi, 1995) sedangkan pembentukan kepercayaan diri juga bersumber dari pengalaman pribadi yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan psikologis merupakan pengalaman yang dialami seseorang selama perjalanan yang buruk pada masa kanak-kanak akan menyebabkan individu kurang percaya diri (Drajat, 1995)

3. Proses Terbentuknya Kepercayaan Diri

Menurut Hakim, 2002 (dalam Nugroho 2010) rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada proses tertentu didalam pribadi sehingga terjadilah rasa pembentukan percaya diri. Terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses :

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.

- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan yang kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau sulit menyesuaikan diri
- d. Pengalaman didalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Hal tersebut dipertegas oleh Hartono (dalam liris, 1997) bahwa yang paling tepat dilakukan untuk pembentukan kepercayaan diri adalah dengan jalan melakukan pencegahan dan pembinaan sedini mungkin terutama dalam mengungkapkan perasaan diri sebagai model kearah terbinanya rasa percaya diri. Individu tersebut akan mempraktekkanya dalam kehidupan sehari-hari, berani menyatakan keinginanya maupun pendapatnya. Terbentuknya rasa percaya diri pada seorang individu menyebabkan individu tersebut lebih kreatif, berani mengambil resiko dan berani bereksperimen yang mana pada akhirnya dapat menghasilkan sesuatu kecakapan. Selain itu sebagai hasil dari pembentukan kepercayaan diri adalah timbulnya rasa harga diri atau bangga diri. Sebaliknya orang yang kurang memiliki kepercayaan diri akan cenderung pesimis, apatis, menarik diri dari pergaulan, dan tidak berani bertindak atau mengambil keputusan menurut dirinya sendiri (Gunarsa, 1991).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan proses pembentukan kepercayaan diri dimulai dari keluarga akan tetapi bukan merupakan keturunan melainkan keterbentukan sebuah kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang akan melahirkan kelebihan-kelebihan dan pemahaman kelebihan tersebut, akan lahir sebuah keyakinan yang kuat untuk dapat berbuat segala sesuatu, oleh karena itu timbul percaya diri.

4. Ciri-Ciri Individu Yang Memiliki Kepercayaan Diri

Mengatasi rasa tidak percaya diri, Puspa Swara (dalam Mayjeni, 2015), dengan pengamatan mendalam, anda akan melihat adanya ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi sebagai berikut:

1. Selalu bersikap tenang didalam mengerjakan sesuatu, dan mempunyai potensi dan kemampuan memadai
2. Mampu menetralsir ketegangan yang muncul di dalam situasi
3. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
4. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya, Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
5. Memiliki keahlian atau keterampilan yang menunjang kehidupannya, Memiliki kemampuan bersosialisasi, Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik
6. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup, Selalu berekasi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup, dengan bersikap seperti ini, adanya masalah hidup yang berat justru semakin memperkuat rasa percaya diri seseorang.

Menurut Lautser (dalam Mayjeni, 2015) menyatakan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri yakni tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, cukup ambisius, tidak membutuhkan dukungan terlalu banyak dari pihak lain, optimis, dan tidak berlebihan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kumar (dalam Mayjeni, 2015) yang menyatakan orang yang mempunyai kepercayaan diri adalah optimis, gembira, tanggung jawab, efektif,

ambisius, toleransi, mandiri, tidak mementingkan diri, dan tidak berlebihan. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu memiliki beberapa ciri yang tercermin melalui perilaku individu tersebut. Hakim (dalam Lastriawati, 2015), mengatakan bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri adalah selalu memiliki sifat mandiri dan optimis. Sebaliknya orang yang kurang memiliki kepercayaan diri memiliki ciri-ciri seperti timbul perasaan tidak aman, mudah patah semangat, kurang berani tampil di depan banyak orang, mudah cemas, tidak punya inisiatif, kurang cerdas, dan gejala lain yang menghambatnya untuk melakukan sesuatu.

Hakim (dalam Lastriawati, 2015) memberikan ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri.

1. Mempunyai kompetensi dan kemampuan diri yang memadai sehingga individu mampu menghadapi serta mencari penyelesaian dari masalah dalam hidupnya.
2. Berpikir positif dan optimis, yaitu orang yang memandang segala sesuatu dari segi yang mengandung harapan baik, dan bereaksi positif dalam menghadapi masalah.
3. Mandiri merupakan bentuk perilaku untuk melakukan sesuatu sendiri di dalam kehidupan yang ditandai dengan adanya inisiatif terhadap diri sendiri tanpa menunggu perintah orang lain.
4. Mampu bersosialisasi dengan orang lain yakni individu mampu menjalani komunikasi dengan orang lain yang baru dikenalnya serta menyesuaikan diri dengan baik dalam lingkungan yang baru.
5. Bertanggung jawab, yaitu kesediaan untuk memikul bagian beban terhadap urusan diri sendiri, sehingga dapat memikul kepercayaan yang baik.

Anthony (Santrok, 2002) berpendapat bahwa individu yang mempunyai kepercayaan diri cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada orang lain. Individu tersebut

akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut pandang kenyataan.

Angelis (dalam Nugroho, 2010) mengemukakan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki individu ditandai dengan:

- a. Keyakinan atas kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu, seseorang mempunyai keyakinan atas kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Keyakinan atas kemampuan untuk menindak lanjuti segala perkara sendiri secara konsekuen. Yaitu mampu bertanggung jawab dengan kesediaan orang yang menanggung segala sesuatu yang telah terjadi konsekuensinya.
- c. Keyakinan atas kemampuan pribadi dalam menanggulangi segala kendala. Merasa yakin bahwa dengan segala kemampuan yang dimiliki, mampu menghadapi masalah yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik.
- d. Keyakinan atas kemampuan untuk memperoleh bantuan, dengan mengerti kekurangan yang ada pada diri sendiri, dapat menerima pendapat orang lain. Dengan adanya kemampuan seperti itu, membuat individu mudah untuk memperoleh bantuan dari orang lain apabila mengalami kesulitan.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri adalah keyakinan atas kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu, menindak lanjuti segala perkara, menanggulangi segala kendala, dan dapat berkomunikasi dengan orang lain.

5. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Menurut beberapa ahli seperti Rosenberg, Rubin, Hurlock, Rogers serta Secord dan Beckman (dalam Nugroho, 2010), aspek-aspek kepercayaan diri adalah:

a. Keyakinan Akan Kemampuan Diri

Rosenberg (Nugroho, 2010) mengemukakan bahwa esensi rasa kepercayaan diri terletak pada suatu perasaan atau kepercayaan yang menekankan bahwa individu dapat menyebabkan terjadinya sesuatu sesuai dengan harapan-harapannya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri senantiasa berpikir positif terhadap apa yang terjadi dan tidak mudah berputus asa.

b. Optimis

Orang yang optimis akan mencoba untuk menghadapi setiap tantangan dan mampu memecahkan setiap masalah dengan cara yang positif. Seseorang yang optimis akan masa depannya, jarang sekali ada masalah yang akan membuatnya terbentur pada sikap putus asa karena individu tersebut akan berusaha untuk memecahkan masalah tersebut dan menghadapi segala rintangan yang akan menghalanginya.

c. Menerima Diri Apa Adanya

Rubin (dalam Nugroho, 2010) menyatakan bahwa penerimaan diri merupakan sikap yang mencerminkan rasa senang sehubungan dengan kenyataan diri sendiri. Hurlock (Nugroho, 2010) menambahkan bahwa penerimaan diri akan ditentukan oleh sejauh mana individu dalam membentuk tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang melingkupi kehidupannya. Seseorang yang menerima diri apa adanya, biasanya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan ia merasa diterima dengan lingkungannya itu.

d. Mempunyai Konsep Atau Gambaran Diri Yang Positif

Menurut Rogers (Nugroho, 2010) konsep diri mencerminkan persepsi seseorang terhadap dirinya secara keseluruhan. Secord dan Backman (Nugroho, 2010) menambahkan salah satu

kelebihan manusia adalah dapat melihat tentang keadaan dirinya. Dengan adanya kemampuan penglihatan, perasaan dan pemikiran manusia kepada dirinya sendiri maka seseorang dapat menyadari siapa dirinya itu, hal inilah yang dimaksud dengan konsep diri. Seseorang yang mempunyai konsep diri yang positif cenderung untuk mencari tahu tentang karakteristik dirinya serta tahu hambatan-hambatan yang membuatnya nonproduktif atau pasif dalam menghadapi setiap tantangan yang muncul. Konsep diri positif ini muncul tentu saja diiringi oleh keyakinan akan kemampuan diri dan sikap yang optimis.

Jadi aspek-aspek kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri, optimis, menerima diri apa adanya dan mempunyai konsep diri yang positif.

6. Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri

Ada empat cara untuk meningkatkan rasa percaya diri remaja, yaitu :

1. Mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri yang penting
2. Dukungan emosional dan penerimaan social
3. Prestasi, dan
4. Mengatasi masalah (coping)

Mengidentifikasi sumber rasa percaya diri remaja yaitu kompetensi dalam domain-domain diri penting merupakan langkah yang penting untuk memperbaiki tingkat rasa percaya diri (dalam Santrock, 2003)

7. Karakteristik Orang Yang Memiliki Kepercayaan Diri Yang Tinggi

Menurut Daradjat (1996), ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi adalah tidak memiliki keraguan dan perasaan rendah diri, tidak takut memulai sesuatu hubungan baru dengan orang lain, tidak suka mengkritik dan aktif dan aktif dalam pergaulan dan pekerjaan,

tidak mudah tersinggung, berani mengemukakan pendapat, berani bertindak, dapat mempercayai orang lain, dan selalu optimis. Menurut Anthony (1996) ciri individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi adalah sebagai berikut:

1. Berpikir positif, yaitu menyadari dan mengetahui bahwa dirinya memiliki kekuatan untuk mengatasi rintangan
2. Tidak mudah putus asa, yaitu mampu menerima kelebihan dan kelemahan yang ada pada dirinya
3. Memiliki sikap mandiri, yaitu sikap tidak tergantung pada orang lain dan melakukan sesuatu yang berdasarkan kemampuan yang dimiliki
4. Mampu berkomunikasi dengan baik, adalah melakukan hubungan dengan orang lain melalui komunikasi

Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok, Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi sendiri, Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil). Memiliki internal locus of control (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri, tidak menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung atau mengharapkan bantuan orang lain). Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya, memiliki harapan yang realistic terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi (Rini 2002).

Lauster (1978) mengungkapkan ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri, yaitu tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, ambisius, tidak perlu dukungan orang lain, tidak

berlebihan, selalu optimis, mau bekerja secara efektif, dan bertanggung jawab atas pekerjaannya. Berbagai karakteristik tentang individu yang memiliki kepercayaan diri telah banyak pula diungkapkan oleh para ahli. Gullford (1959) mengemukakan bahwa seseorang dinilai memiliki kepercayaan diri berdasarkan tiga aspek. Pertama, bila seseorang merasa adekuat, yaitu bahwa dirinya dapat melakukan segala sesuatu. Kedua, bila seseorang merasa bahwa kelompoknya atau orang lain menyukainya. Ketiga, bila seseorang percaya pada dirinya sendiri serta memiliki ketenangan sikap, yaitu tidak gugup bila ia melakukan atau mengatakan sesuatu secara tidak sengaja, dan ternyata hal itu salah. Carson (1978) mengatakan bahwa dalam kepercayaan diri terkandung kemandirian, ketenangan dalam menghadapi berbagai macam situasi, keberanian mengemukakan pendapat atau ide-ide secara bertanggung jawab.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi yaitu memiliki keyakinan pada diri sendiri untuk dapat merasa nyaman, aman, yakin pada diri sendiri, tidak yakin orang lain selalu lebih baik, melakukan sebaik mungkin sehingga pintu terbuka dikemudian hari menetapkan tujuan yang tidak terlalu tinggi sehingga mampu meraihnya, tidak merasa minder ketika membandingkan diri sendiri dengan orang lain, memiliki kemampuan untuk bertindak dengan percaya diri, memiliki kesadaran adanya kegagalan dan melakukan kesalahan, merasa nyaman dengan diri sendiri, dan tidak khawatir dengan yang dipikirkan orang lain, memiliki keberanian untuk mencapai apa yang diinginkan.

8. Karakteristik Orang Memiliki Kepercayaan Diri Yang Rendah

Lauster (1978) mengatakan bahwa rendahnya kepercayaan diri pada seseorang menyebabkan menjadi ragu-ragu, pesimis dalam menghadapi rintangan, kurang bertanggung jawab, dan cemas dalam mengemukakan pendapat/gagasan. Pada sisi lain menurut Leman (2002), anak yang memiliki percaya diri yang rendah/kurang, akan memiliki sifat dan perilaku antara lain :

- a. Tidak mau mencoba suatu hal yang baru, Merasa tidak dicintai dan diinginkan, Punya kecenderungan melemparkan kesalahan pada orang lain
- b. Memiliki emosi yang kaku dan disembunyikan, Mudah mengalami rasa frustrasi dan tertekan
- c. Meremehkan bakat dan kemampuannya sendiri, Mudah terpengaruh orang lain

Menurut Hakim (2005) ciri-ciri orang yang tidak percaya diri antara lain:

- a. Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu
- b. Memiliki kelemahan serta kekurangan dari segi mental, fisik, sosial, atau ekonomi, sulit menetralisasi timbulnya ketegangan dalam suatu situasi, gugup dan kadang-kadang bicara gagap
- c. Memiliki latar belakang keluarga yang kurang baik
- d. Memiliki perkembangan kurang baik sejak masa kecil

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik orang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah yaitu tidak mau mencoba suatu hal yang baru, merasa tidak dicintai dan diinginkan, punya kecenderungan melemparkan kesalahan pada orang lain, memiliki emosi yang kaku dan disembunyikan, mudah mengalami rasa frustrasi dan tertekan, meremehkan bakat dan kemampuannya sendiri, mudah terpengaruh orang lain.

C. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada Mahasiswa psikologi tingkat akhir Universitas Medan Area

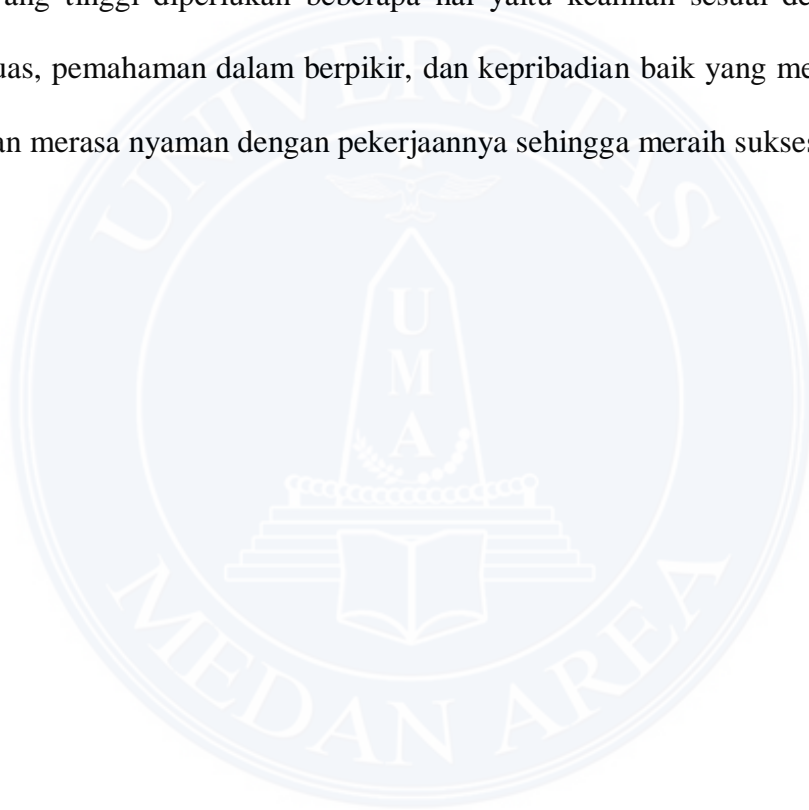
Setiap mahasiswa setelah lulus menjadi sarjana harapannya adalah bekerja sesuai dengan bidang atau keahlian yang dimiliki. Dari definisi tersebut kita ketahui bahwa pekerjaan yang harus kita ambil adalah pekerjaan benar-benar dibidang yang kita minati dan jangan sampai salah memilih. Hal yang perlu diperhatikan sebenarnya tidak begitu rumit untuk dipelajari tetapi hal

yang paling penting adalah persiapan mental, Di dalam dunia kerja mental yang kuat harus dimiliki oleh calon karyawan. Dalam dunia kerja selalu memiliki aturan-aturan main yang berlaku baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Belajar jujur, disiplin, mau belajar serta konsep menghargai diri akan menjadi sebuah pengalaman ketika anda bekerja, persiapan menghadapi dunia kerja, cara menghadapi dunia kerja, apa saja yang di persiapkan dalam menghadapi dunia kerja, hal hal yang harus diperhatikan untuk memasuki duniakerja. Dunia kerja pada saat ini terdapat banyak persaingan ketat dalam memperoleh pekerjaan. Hal ini dikarenakan, lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah peningkatan sarjana setiap tahunnya dari seluruh universitas di Indonesia.

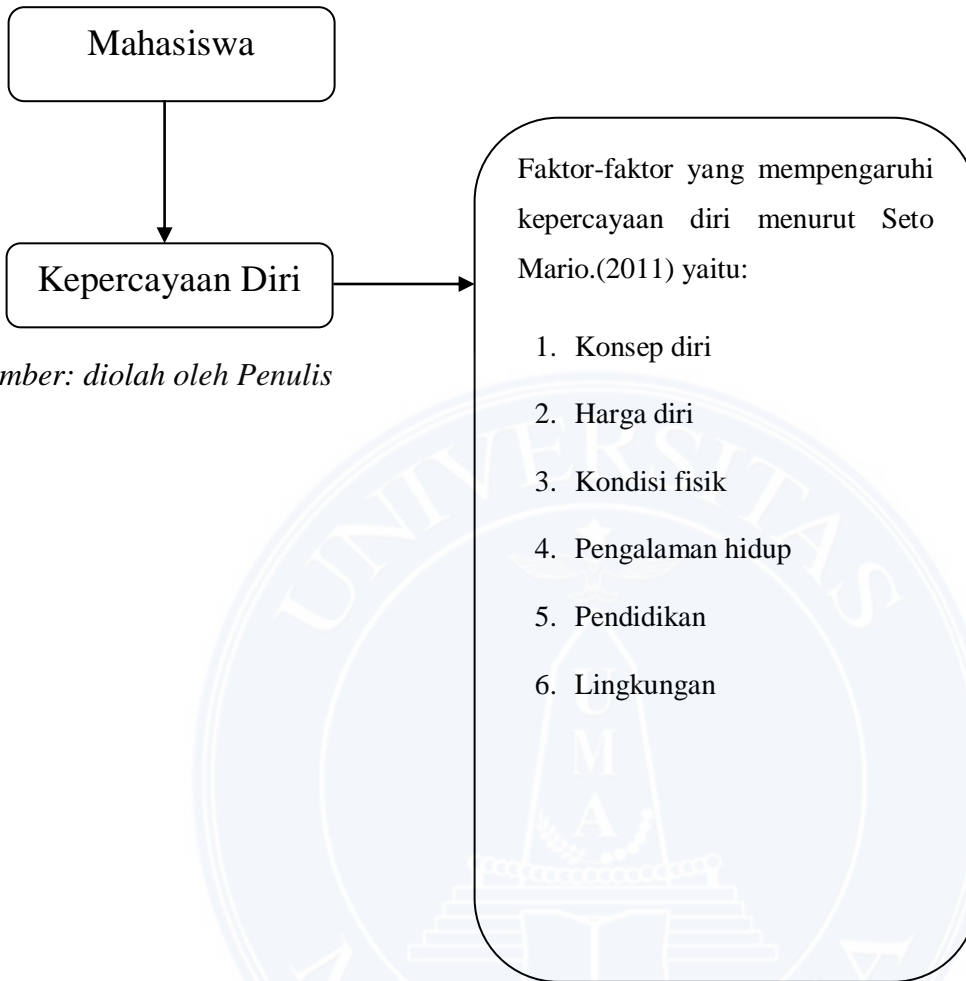
Semester akhir merupakan calon lulusan yang kemudian akan melanjutkan masa depan ke dunia kerja, sebab pada umumnya mahasiswa tingkat akhir mulai berpikir tentang masa depannya mengenai pekerjaan di bidang sesuatu setelah lulus dari perkuliahan. Calon sarjana fakultas Psikologi Universitas Medan Area diharapkan memiliki kemampuan sesuai dengan bidang, mampu mengembangkan pengetahuannya, menghayati kode etik psikologi, memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dengan harapan mereka dapat bersaing dengan mahasiswa lain di dunia kerja. Gambaran fenomena mengenai kesiapan kerja maka dilakukan survei terhadap beberapa mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Medan area.

Berdasarkan hasil wawancara terbuka yang telah dijawab oleh beberapa mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi. Ditemukan bahwa beberapa mahasiswa mengaku dirinya merasa siap dan percaya diri menghadapi dunia kerja, walaupun nantinya sering menemukan kendala-kendala mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya dan untuk mendukung karier dalam kehidupan ke depan. Mahasiswa beranggapan bahwa sesuatu kegagalan merupakan keberhasilan yang tertunda, sehingga dapat terus berusaha untuk mencapai keberhasilan yang

baik seperti mengikuti pelatihan, belajar, dan menambah pengalaman. Mahasiswa yang lain mengaku dirinya belum mampu dan tidak siap untuk masuk dunia kerja, sebab sebagian mahasiswa kurang memiliki kepercayaan diri dan pengalaman sehingga merasa cemas apalagi dengan persaingan yang ketat. Mahasiswa dinyatakan memiliki kepercayaan diri yang tinggi jika telah menguasai segala hal yang diperlukan sesuai dengan persyaratan kerja yang harus dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan menurut Pool dan Sewell (2007), untuk memiliki kesiapan kerja yang tinggi diperlukan beberapa hal yaitu keahlian sesuai dengan bidangnya, wawasan yang luas, pemahaman dalam berpikir, dan kepribadian baik yang membuat seseorang dapat memilih dan merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga meraih sukses.



D. Kerangka Konseptual



Sumber: diolah oleh Penulis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri. Untuk kepentingan ini, maka pelaksanaan dilakukan dengan cara menyebarkan skala, jenis penelitian ini bersifat deskriptif yang ingin mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

B. Identifikasi variabel Penelitian

Menurut Brotowidjoyo (dalam Widyasari, 2005) penelitian deskriptif bekerja hanya satu variabel dan bermaksud menemukan informasi tentang variabel yang bersangkutan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

C. Defenisi operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel penelitian lebih terarah sesuai dengan metode pengukuran yang telah dipersiapkan. Adapun defenisi operasional dari variabel penelitian ini untuk mengungkap faktor penyebab kepercayaan diri mahasiswa psikologi di Universitas Medan Area dengan menggunakan skala berdasarkan faktor kepercayaan diri, yang dimaksud dengan Percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan-kemampuan sendiri, keyakinan pada adanya suatu maksud dalam kehidupan sautu maksud dalam kehidupan dan kepercayaan bahwa dengan akal

budi, mereka akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan, merencanakan dan berharap. Orang yang percaya diri mempunyai harapan-harapan yang realistis dan mampu menerima diri serta tetap positif meskipun sebagian dari harapan-harapan itu tidak terpenuhi. Adapun yang menjadi faktor kepercayaan diri adalah sebagai berikut :

1. Konsep Diri, terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Menurut Centi (Anchock, 2000) konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Faktor-Faktor Yang Konsep Diri. (1) **Teori perkembangan** *Konsep diri* belum ada waktu lahir, kemudian berkembang secara bertahap sejak lahir seperti mulai mengenal dan membedakan dirinya dan orang lain. (2) **Significant Other (orang yang terpenting atau yang terdekat)**

Dimana konsep diri dipelajari melalui kontak dan pengalaman dengan orang lain, belajar diri sendiri melalui cermin orang lain yaitu dengan cara pandangan diri merupakan interpretasi diri pandangan orang lain terhadap diri, anak sangat dipengaruhi orang yang dekat, remaja dipengaruhi oleh orang lain yang dekat dengan dirinya, pengaruh orang dekat atau orang penting sepanjang siklus hidup, pengaruh budaya dan sosialisasi. (3) **self Perception (persepsi dirisendiri)**. Yaitu persepsi individu terhadap diri sendiri dan penilaiannya, serta persepsi individu terhadap pengalamannya akan situasi tertentu. Konsep diri dapat dibentuk melalui pandangan diri dan pengalaman yang positif.

2. Harga Diri, Meadow (Anchock, 2000) Harga diri adalah penilaian yang dilakukan tentang diri sendiri. Orang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sendiri sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari individu harus menempatkan diri di Tengah-tengah realita. Ada yang menghadapi fakta-fakta kehidupan Dengan penuh kebenaran, akan tetapi ada juga yang menghadapinya Dengan perasaan tidak berdaya. Ini adalah tanggapan negatif terhadap diri, Sehingga sekitarnya pun merupakan sesuatu yang negatif bagi dirinya. Tanggapan ini menjadikan individu selalu hidup dalam ketakutan yang Akan mempengaruhi seluruh alam perasaannya sehingga terjadi Keguncangan dalam keseimbangan kepribadian, yaitu suatu *keadaan Emosi* yang labil. Maka dalam keadaan tersebut individu tidak berpikir Secara wajar, jalan pikirannya palsu, dan segala sesuatu yang diluar diri Yang dipersepsikan secara salah.
3. Kondisi fisik, perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Anthony (Anchock, 2000) mengatakan penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang.
4. Pengalaman hidup, Lauster (Mario Seto, 2011) mengatakan bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Faktor Pengalaman Hidup Faktor kedua yang mempengaruhi kepribadian adalah pengalaman hidup (nature) seseorang. Sebagaimana kita ketahui, tidak seorang pun bisa tinggal dalam ruang isolasi. Sebaliknya, ia hidup dalam lingkungan terbuka, baik

dalam lingkungan keluarga, tempat tinggal, sekolah atau tempat kerja. Akibatnya, seseorang tidak bisa menghindar untuk tidak berinteraksi dengan sesama.

5. Pendidikan, pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, Anthony (Anchock, 2000) lebih lanjut mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikanya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain.
6. Lingkungan dan pengalaman hidup, lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat, dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang. Centi (Anhock, 2000). Sedangkan pembentukan kepercayaan diri juga bersumber dari pengalaman pribadi yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan psikologis merupakan pengalaman yang dialami seseorang selama perjalanan yang buruk pada masa kanak-kanak akan menyebabkan individu kurang percaya diri. (Mario Seto, 2011)

D. Subjek penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek dari suatu penelitian. Populasi merupakan semua individu untuk siapa kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian itu

hendak digeneralisasikan (Hadi, 1996). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi 2013 (275 mahasiswa) dan 2014 (370 mahasiswa) Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Sehingga total populasi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 645 orang.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah seluruh responden yang mewakili seluruh populasi yang ada. Menyadari luasnya keseluruhan populasi dan keterbatasan yang dimiliki peneliti maka subjek penelitian yang dipilih adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang dinamakan sampel. Sampel merupakan suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Sofyan, 2013). Menurut Arikunto (2006), apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menetapkan sampel sebesar 25% dari populasi yaitu 65 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proportional Random Sampling*. Sampel diambil dengan cara *Proportional Random Sampling*, apabila dari kelompok yang tersedia diambil sampel yang sebanding dengan besarnya kelompok dan pengambilannya secara rambang, maka teknik tersebut disebut pengambilan sampel secara rambang proporsional (*Proportional Random Sampling*). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel

Angkatan	Jumlah	Sampel
2013	285	28
2014	380	37
Total	645	65

Sumber: diolah Penulis

E. Teknik Pengambilan Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala *gutmen*. Skala *gutmen* merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, skala dikirim kembali atau dikembalikan kepada petugas atau peneliti.

Bentuk umum dari sebuah angket terdiri dari bagian pendahuluan berisikan petunjuk pengisian skala, bagian identitas berisikan identitas responden seperti nama, alamat, umur, jenis kelamin, pekerjaan, status pribadi, dan sebagainya kemudian baru memasuki bagian isi angket (Burhan, 2005). Skala sebagai alat pengumpulan data karena skala berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur-unsur variabel seperti harapan, sikap, perasaan dan minat. Menurut Arikunto (1999) skala menunjuk pada sebuah instrument pengumpul data yang bentuknya seperti daftar cocok tetapi alternative yang

disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang. Skala yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor kepercayaan diri yang lain.

Sebelum menyusun skala, terlebih dahulu dibuat konsep alat ukur yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Konsep alat ukur ini berupa kisi-kisi angket. Kisi-kisi angket dijabarkan kedalam variabel dan indikator atau definisi operasional, selanjutnya dijadikan landasan dan pedoman dalam menyusun item-item pernyataan sebagai instrument penelitian. Pernyataan yang diajukan harus sesuai dengan kisi-kisi yang telah disusun. Skala yang digunakan adalah skala *Gutman*.

Menurut Djaali (2008) skala *Gutman* yaitu skala pengukuran untuk memperoleh/menginginkan tipe jawaban responden yang tegas, seperti jawaban: Benar-Salah, Ya-Tidak, Pernah-Tidak Pernah, Positive-Negative, Tinggi-Rendah, Baik-buruk dan seterusnya. Pada skala *Gutman* hanya ada dua interval, yaitu setuju dan tidak setuju. Skala *Gutman* dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda maupun daftar checklist. Untuk jawaban Positif seperti “Benar”, “Ya”, “Tinggi”, “Baik”, dan semacamnya diberi skor 1, sedangkan untuk jawaban Negative seperti “Salah”, “Tidak”, “Rendah”, “Buruk” dan semacamnya diberi skor 0.

Menurut Sugiyono (2008) skala *Guttman* adalah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas, tegas, dan konsistensi. Jenis skala ini hanya mengukur satu dimensi dari satu variabel yang memiliki beberapa dimensi. Adapun penilaian skala *Gutman* dengan dua pilihan jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak” dan responden diminta untuk memilih salah satu dari dua alternative jawaban tersebut. Penyusunan Item disusun dalam bentuk item *Favourable* dan

UnFavourable. Penilaian terhadap jawaban bergerak dari nol dan satu. Butir-butir pertanyaan disajikan dalam bentuk pertanyaan yang bersifat *Favourable* *UnFavourable*. Pada pertanyaan yang bersifat *Favourable* nilai 1 akan diberikan apabila menjawab “Ya” dan nilai 0 diberikan untuk jawaban “Tidak”. Sebaliknya, untuk pertanyaan yang bersifat *UnFavourable* nilai 1 akan diberikan apabila subjek menjawab “Tidak” dan nilai 0 diberikan untuk jawaban “Ya”.

F. Validitas dan Realibilitas

1. Validitas

Menurut Arikunto (1999) validitas berasal dari kata “*Validity*” yang mempunyai sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang diukur) dan kecermatan suatu instrument pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan sekecil-kecilnya antara subjek yang lain. Menurut Azwar (1986) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud yang dikenakan alat ukur tersebut. suatu alat pengukur untuk suatu sifat misalnya, maka alat ukur itu dikatakan valid jika yang diukurinya adalah memang sifat X tersebut dan bukan sifat-sifat yang lain (Suryabrata, 2005). Menguji validitas suatu alat ukur dapat mempergunakan kriteria dalam dan kriteria luar. Kriteria dalam adalah kriteria yang diambil dari alat ukur itu sendiri, sedangkan kriteria luar adalah kriteria yang diambil dari luar alat ukur itu.

Menurut Seto Mario. (2011) dan Jamaludin, Anchock. (2000) faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah :

1. Konsep Diri, terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Menurut Centi (Anchock, 2000) konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri.
2. Harga Diri, Meadow (Anchock, 2000) Harga diri adalah penilaian yang dilakukan tentang diri sendiri. Orang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sendiri sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri.
3. Kondisi fisik, perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Anthony (Anchock, 2000) mengatakan penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang.
4. Pengalaman hidup, Lauster (Mario Seto, 2011) mengatakan bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri.
5. Pendidikan, pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, Anthony (Anchok, 2000) lebih lanjut mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikanya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain.

6. Lingkungan, lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat, dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang. Centi (Anhock, 2000). Sedangkan pembentukan kepercayaan diri juga bersumber dari pengalaman pribadi yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan psikologis merupakan pengalaman yang dialami seseorang selama perjalanan yang buruk pada masa kanak-kanak akan menyebabkan individu kurang percaya diri. (Mario Seto, 2011). Cara yang dipergunakan untuk mengukur validitas skala dalam penelitian ini adalah menggunakan kriteria pembanding yang berasal dari dalam alat ukur itu sendiri.

2. Realibilitas

Realibilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran tersebut dapat diandalkan, artinya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Pengertian relatif menunjukkan adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil pengukuran (Azwar, 2000). Ada beberapa metode pengujian realibilitas diantaranya adalah metode *Alpha Cronbach's*. Rumus realibilitas dengan metode *Alpha Cronbach's* adalah:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat kontribusi masing-masing variabel utama dengan menggunakan analisis *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* dan metode deskriptif untuk melihat kontribusi masing-masing indikator dalam variabel utama. *CFA (Confirmatory Factor Analysis)* adalah metode yang diasumsikan untuk menggambarkan, menjelaskan atau menghitung data secara empirik. Konstruksi dari model ini berdasar pada informasi yang apriori mengenai sifat dari struktur data atau isi dari teori (Joreskog & Sorbon, 1989 dalam Crowley & Fan, 1997).

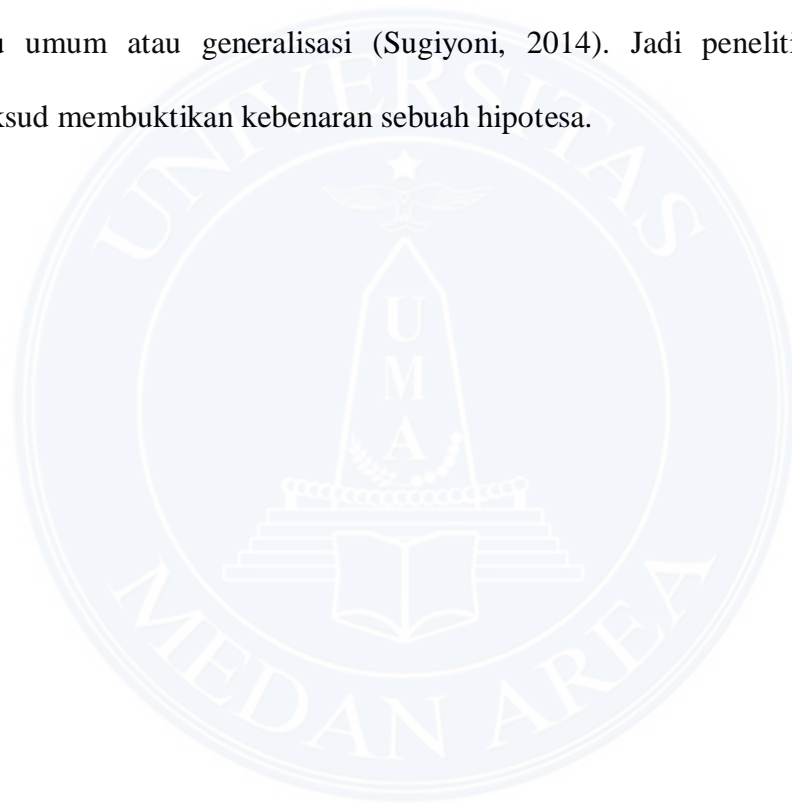
Kemudian metode analisis statistik, karena statistik dapat mengartikan suatu kesimpulan penelitian. Adapun pertimbangan-pertimbangan dengan menggunakan metode analisis statistik menurut Hadi (2004) adalah:

- a. Statistik bekerja dengan angka-angka.
- b. Statistik bekerja dengan objektif.
- c. Statistik bersifat universal dalam semua penelitian.

Tujuan CFA adalah untuk mengkonfirmasi atau menguji model, yaitu model pengukuran yang perumusannya berasal dari teori. Sehingga CFA bisa dikatakan memiliki dua fokus kajian yaitu: (1) apakah indikator-indikator yang dikonsepsikan secara unidimensional, tepat dan konsisten; (2) indikator-indikator

apa yang dominan membentuk konstruk yang diteliti. (dalam <https://teorionline.wordpress.com/2011/12/20/confirmatory-factor-analysis-introduction>)

Analisa deskriptif adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mengdeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyoni, 2014). Jadi penelitian ini tidak bermaksud membuktikan kebenaran sebuah hipotesa.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Bagian pertama akan diuraikan simpulan dan bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang dapat bermanfaat untuk pihak-pihak yang terkait.

A. Simpulan

1. Faktor-faktor kepercayaan diri pada mahasiswa psikologi tingkat akhir universitas medan area diantaranya adalah :

a. Faktor lingkungan

Terdiri dari masyarakat, keluarga, kenyamanan. Terdapat 11 orang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah yaitu sebesar (16,9), 25 orang (38,5) yang memiliki tingkat kepercayaan diri sedang dan yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi ada 29 orang yaitu sebesar (44,6).

b. Faktor kondisi fisik

Terdiri dari penampilan, bentuk tubuh. Terdapat 13 orang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah yaitu sebesar (20,0), 25 orang (38,5) yang memiliki tingkat kepercayaan diri sedang dan yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi ada 27 orang yaitu sebesar (41,5).

c. Faktor pendidikan

Terdiri dari sekolah. Terdapat 16 orang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah yaitu sebesar (24,6), 21 orang (32,3) yang memiliki tingkat

kepercayaan diri sedang dan yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi ada 28 orang yaitu sebesar (43,1).

d. Faktor pengalaman hidup.

Terdiri dari keberhasilan, kegagalan. Terdapat 17 orang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah yaitu sebesar (26,2), 27 orang (41,5) yang memiliki tingkat kepercayaan diri sedang dan yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi ada 21 orang yaitu sebesar (32,3).

e. Faktor konsep diri

Terdiri dari keyakinan, pandangan, perasaan). terdapat 37 orang yang memiliki tingkat konsep diri yang rendah yaitu sebesar (56), 3 orang (4,6) yang memiliki tingkat kepuasan pelanggan sedang, dan yang memiliki tingkat kepuasan pelanggan yang tinggi ada 25 orang yaitu sebesar (38,5). Dan yang ketujuh

f. Faktor harga diri

Terdiri dari penilaian, tanggung jawab, dan kesuksesan. terdapat 34 orang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah yaitu sebesar (52,3), 10 orang (15,4) yang memiliki tingkat kepercayaan diri sedang dan yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi ada 21 orang yaitu sebesar (32,3).

Dimana tingkat faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri paling tinggi terdapat pada faktor konsep diri, kedua pada faktor harga diri, ketiga kondisi fisik, keempat faktor pengalaman hidup, kelima faktor lingkungan, serta keenam pada faktor pendidikan. Pada masing-masing faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

terdapat tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa yang terbagi ke dalam tiga tingkatan, yakni rendah, sedang dan tinggi.

- a) Faktor konsep diri 65 subjek penelitian diperoleh nilai skor minimum sebesar 0.00, skor maksimum 9,00, *mean* sebesar 4,5231, dan standar deviasi sebesar 2,61072.
- b) Faktor harga diri dari 65 subjek penelitian diperoleh nilai skor minimum sebesar 0.00, skor maksimum 8.00, *mean* 3,7692, dan standar deviasi sebesar 2,14890.
- c) Faktor kondisi fisik dari 65 subjek penelitian diperoleh nilai skor minimum sebesar 0,00, skor maksimum 6.00, *mean* sebesar 3.4154, dan standar deviasi sebesar 1.77564.
- d) Faktor pengalaman hidup dari 65 subjek penelitian diperoleh nilai skor minimum sebesar 0.00, skor maksimum 6.00, *mean* sebesar 3.1538, dan standar deviasi sebesar 1.37194.
- e) Faktor lingkungan dari 65 subjek penelitian diperoleh nilai skor minimum sebesar 1.00, skor maksimum 5.00, *mean* sebesar 3.1077, dan standar deviasi sebesar 1.37071.
- f) Faktor pendidikan dari 65 subjek penelitian diperoleh nilai skor minimum sebesar 0.00, skor maksimum 2.00, *mean* sebesar 1.1846, dan standar deviasi sebesar .80801

B. Saran

1. Kepada Mahasiswa Universitas Medan Area

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa faktor yang paling dominan dalam membentuk kepercayaan diri adalah dari faktor konsep diri. Maka diharapkan para mahasiswa memiliki sikap kepribadian yang mengutamakan keyakinan, pandangan, perasaan terhadap pekerjaan yang akan ditempuhnya.

2. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih sangat terbatas dari segi jumlah sampel, menurut peneliti alangkah baiknya apabila sampel diperbanyak, untuk mendapatkan hasil yang berbeda atau bahkan maksimal. Kelemahan dari penelitian saya ini adalah telah mengikut sertakan faktor pekerjaan yang tidak seharusnya ikut dalam penelitian ini, dan disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas pengetahuan mengenai faktor-faktor kepercayaan diri terutama pada mahasiswa Fakultas psikologi Universitas Medan Area, sehingga memperoleh tambahan faktor-faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Kelima) Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afiatin, T. (1998). Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Konseling Kelompok, Tesis (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM.
- As'ad, M. (2004). Psikologi Industri (Edisi Keempat). Yogyakarta: Liberty
- Azwar, S. (2000). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. 1986. *Realibilitas dan validitas: Interpretasi dan komputasi*. Yogyakarta: Liberty
- Azwar, S. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Anggraini Novita, 2014. Perbedaan kepercayaan diri yang memakai make-up dengan yang tidak memakai make-up pada mahasiswi Universitas Medan Area
- Centi, P.J. (1998). *Mengapa Rendah Diri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Damanik Syafriana, 2009. Hubungan antara konsep diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Feranita. 2003. hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswi semester akhir di fskultas psikologi universitas sanata dharma YOGYAKARTA
- Ghufron, dkk. 2010. Teori-teori psikologi
- Hapasari, Auliadkk. 2014. kepercayaan diri mahasiswa papua ditinjau dari dukungan teman sebaya
- Helmi, A.F. (1995). Pengenalan Diri dan Pengukurannya. Buletin Psikologi, Thn 14 No 2 Desember 1995. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM.
- Hurlock, E.B. (2000). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jamaludin, Anchok. (2000). *Outbound Manajemen Training*

Kecemasan menghadapi dunia kerja. <http://www.google.co.id>

Lastriawati Upik, 2015. Skripsi Perbedaan kepercayaan diri antara siswa kelas plus dengan reguler di SMA Negeri 6 Padang Sidempuan. (www.library.usd.ac.id/Data%20PDF/F.%20Psikologi/.../059114104_full.pdf)

Mayjeni Nadia, 2015. Skripsi Hubungan kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan kelas pada Mahasiswa Fakultas Psikologin Universitas Medan Area

Nazir, M. (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Nugroho Adi Fajar Thomas, 2010. Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir di fakultas psikologi Universitas Sanata Darma Yogyakarta. (www.library.usd.ac.id)

Ni'marohah, R. 2012. Bab II kajian teori <http://digilib.uinsby.ac.id/10111/5/bab%202.pdf>

Sarwono, S.W. (2002). *Psikologi Sosial, Individu Dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.

Seto. Mario. (2011). *Positive Thingking vs Positive Attitude*. Yogyakarta : Locus

Siregar Syahmuda Mahmud, 2014. Hubungan antara kepercayaan diri dengan minat melanjutkan keperguruan tinggi pada siswa kelas XII IPA SMA negeri 6 tanjung balai. (Unika.ac.id/index.php)

Siska dkk. 2003. Kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada Mahasiswa (<http://jurnal.ugm.ac.id/ipsi/article/view/7025/5477>)

Spencer, L.M. & Spencer, S.M. (1993) *Competence at Work, Models for Superior Performance*. Canada: Jhon Willey & Sons.

Surya, H. (2009). *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Ubaedy, A.N. (2008). *Kedahsyatan Berpikir Positif*. Depok: PT. Visi Gagas Komunika.

Yunita, 2013. *Journal Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester ahir universitas muhamadiyah Surakarta*. (<http://eprints.ums.ac.id/28985/yunita.pdf>)

Wijaksono, 2016 . hubungan antara dukungan social dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa.

kepercayaan diri dan faktor yang mempengaruhi. (<https://www.scribd.com>)

Qumalahayati Nur, 2014. Hubungan kecerdasan emosi dengan sikap kerja pada pegawai pabrik kelapa sawit Pt. perkebunan nusantara II (persero) kebun tanjung garbus-pagar merbau.



Dengan Hormat,

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, saya membutuhkan sejumlah data yang hanya akan saya peroleh dengan adanya kerja sama Anda dalam mengisi skala ini. Saya mohon kesediaan anda meluangkan waktu sejenak untuk mengisi skala ini. Skala ini terdiri dari skala Kepercayaan diri, saya sangat mengharapkan anda memberikan jawaban yang jujur, terbuka dan apa adanya bukan berdasarkan apa yang seharusnya.

Tidak ada jawaban yang salah dalam pengisian skala. Semua jawaban dan identitas anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini. Cara menjawab skala akan dijelaskan di dalam petunjuk dalam pengisian skala dan kemudian periksa kembali jawaban anda, jangan sampai ada nomor yang terlewatkan.

Akhirnya atas segala partisipasi dan ketulusan anda, saya sangat menghargai dan mengucapkan terima kasih atas kerjasamanya.

Medan, 27 April 2017

Hormat Saya

Anur Silaen

SKALA KEPERCAYAAN DIRI

Identitas Diri

Nama :

Usia :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas diri Anda dengan benar pada kolom yang telah disediakan di atas (identitas ini akan dijaga kerahasiaannya).
2. Jawablah semua pertanyaan dalam skala ini (jangan sampai ada nomor yang terlewatkan).
3. Skala ini terdiri dari 30 item. Saudara diminta untuk memilih salah satu jawaban yang ada di samping pernyataan dengan cara menyilang (X) jawaban yang saudara pilih. Pilihan jawabannya adalah:

YA

TIDAK

Contoh Pengisian:

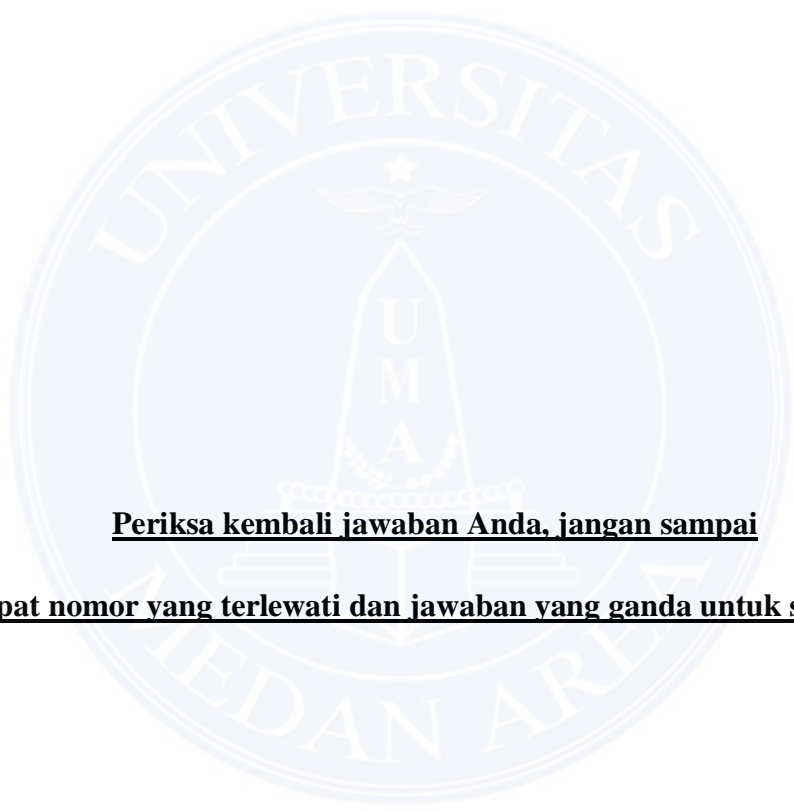
NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Saya bertanggung jawab dengan pekerjaan yang diberikan kepada saya	✓	

- Selamat mengerjakan -

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Saya yakin bisa meraih cita-cita yang saya inginkan		
2	Saya tidak yakin mampu membina hubungan baik dengan orang lain		
3	Saya yakin mampu membina hubungan baik dengan orang lain		
4	Saya harus mendapatkan pekerjaan yang lebih baik		
5	Orang tua saya memberikan tanggung jawab penuh kepada saya		
6	Saya percaya Kesuksesan akan menyertai saya		
7	Saya lebih senang memulai kesuksesan dari nol		
8	Saya tidak percaya Kesuksesan akan menanti saya		
9	Saya merasa pesimis dengan kualitas yang saya punya		
10	Dalam tim, saya akan menunjukkan penampilan terbaik		
11	Saya merasa penampilan saya jelek		
12	Menurut saya bentuk tubuh yang tidak ideal sulit mencari pekerjaan		
13	Saya selalu optimis pada orang yang bekerja keras dan mampu melihat peluang akan mencapai keberhasilan		
14	Menurut saya kegagalan seseorang berarti dia bodoh		
15	Menurut saya kegagalan seseorang belum tentu ia bodoh		
16	Saya akan kecewa jika saya gagal mencapai sesuatu		
17	Disekolah saya berusaha untuk belajar dengan tekun, agar menjadi siswa yang berprestasi		
18	Saya kurang berfokus pada pelajaran yang ada Disekolah		

19	Kurangnya perhatian terhadap ilmu pengetahuan yang saya dapat di universitas		
20	setiap tugas yang saya kerjakan hasilnya selalu memuaskan		
21	Saya bersikap baik dan sopan pada masyarakat sekitar saya		
22	Keluarga saya bersikap tegas dan mendukung saya untuk segera menyelesaikan tugas kuliah, sehingga dapat segera bekerja		
23	Kurangnya kepedulian dan perhatian dari keluarga		
24	Saya mendapat kepedulian dan perhatian yang intens dari keluarga		
25	saya suka lingkungan kerja yang nyaman dan tentram menjadi produktif		
26	Saya merasa bayangan kegagalan menghantui diri saya		
27	Saya berusaha bertanggung jawab terhadap apa yang saya lakukan		
28	Saya berusaha rileks untuk mengurangi ketengangan saat tampil didepan		
29	Saya memiliki keinginan untuk maju dan terus berkembang dalam cita-cita saya		
30	saya merasa kurang nyaman karena belum mendapatkan pekerjaan		
31	Jika saya tetap semangat dan percaya diri maka Saya akan berhasil		
32	Saya banyak belajar disekolah tentang semua hal		
33	Dalam dunia kerja, saya akan menunjukkan kepada atasan saya bahwa pekerjaan yang saya lakukan mempunyai kualitas yang bagus		
34	Ketika saya gagal saya akan merasa kecewa dan patah semangat		
35	orang tua saya tidak begitu peduli dengan kebutuhan saya		

36	Saya tidak percaya akan dipandang sebagai warga yang bermanfaat dalam bidang saya		
37	Menurut saya kegagalan seseorang menggambarkan berarti dia bodoh		
38	saya kurang mampu menjalankan berbagai aktifitas sekaligus		



Periksa kembali jawaban Anda, jangan sampai terdapat nomor yang terlewati dan jawaban yang ganda untuk satu nomor



LAMPIRAN B

Hasil Data Mentah Skala Kepercayaan Diri

No	F1										F2								F3								F4						F5		F6								TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38					
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	17			
2	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29			
3	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	8				
4	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	21			
5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	26				
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	5				
7	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	6				
8	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	30				
9	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	15				
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10				
11	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	31				
12	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	24				
13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2				
14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	13				
15	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	22				
16	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	13				
17	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	20				
18	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35				
19	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	14			
20	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	21				
21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5				
22	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4				

47	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	21
48	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	29
49	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	26
50	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	20	
51	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	15
52	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
53	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
54	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	8
55	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
56	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	22
57	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	11
58	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	24
59	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	27
60	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	30
61	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	6	
62	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	18
63	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	21
64	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	17
65	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	17	
1245																																							



LAMPIRAN C

HASIL DESKRIPTIF

Descriptives

Notes

Output Created		26-May-2017 00:35:28
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	65
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.000

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FAKTOR KONSEP DIRI	65	.00	9.00	4.5231	2.61072
FAKTOR HARGA DIRI	65	.00	8.00	3.7692	2.14890
FAKTOR KONDISI FISIK	65	.00	6.00	3.4154	1.77564
FAKTOR PENGALAMAN HIDUP	65	.00	6.00	3.1538	1.37194
FAKTOR PENDIDIKAN	65	.00	2.00	1.1846	.80801
FAKTOR LINGKUNGAN	65	1.00	5.00	3.1077	1.37071
Valid N (listwise)	65				

Frequencies

Notes

Output Created	26-May-2017 01:02:26	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	65
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 /PIECHART FREQ /ORDER=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:01.234
	Elapsed Time	00:00:01.219

Statistics

		FAKTOR KONSEP DIRI	FAKTOR HARGA DIRI	FAKTOR KONDISI FISIK	FAKTOR PENGALAMAN HIDUP	FAKTOR PENDIDIKAN
N	Valid	65	65	65	65	65
	Missing	0	0	0	0	0

Statistics

		FAKTOR LINGKUNGAN
N	Valid	65
	Missing	0

Frequency Table

FAKTOR KONSEP DIRI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	37	56.9	56.9	56.9
	SEDANG	3	4.6	4.6	61.5
	TINGGI	25	38.5	38.5	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

FAKTOR HARGA DIRI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	34	52.3	52.3	52.3
	SEDANG	10	15.4	15.4	67.7
	TINGGI	21	32.3	32.3	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

FAKTOR KONDISI FISIK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	13	20.0	20.0	20.0
	SEDANG	25	38.5	38.5	58.5
	TINGGI	27	41.5	41.5	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

FAKTOR PENGALAMAN HIDUP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	17	26.2	26.2	26.2
	SEDANG	27	41.5	41.5	67.7
	TINGGI	21	32.3	32.3	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

FAKTOR PENDIDIKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	16	24.6	24.6	24.6
	SEDANG	21	32.3	32.3	56.9
	TINGGI	28	43.1	43.1	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

FAKTOR LINGKUNGAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	11	16.9	16.9	16.9
	SEDANG	25	38.5	38.5	55.4
	TINGGI	29	44.6	44.6	100.0
	Total	65	100.0	100.0	



LAMPIRAN D

Validitas Dan Reliabilitas Kepercayaan Diri

Reliability**Notes**

Output Created		26-May-2017 00:03:40
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	65
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		<pre> RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 /SCALE('KEPERCAYAAN DIRI') ALL /MODEL=GUTTMAN /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL MEANS. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.000

Scale: KEPERCAYAAN DIRI**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Lambda	1	.888
	2	.923
	3	.909
	4	.864
	5	.902
	6	.
N of Items		44

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	.5692	.49904	65
VAR00002	.4923	.50383	65
VAR00003	.4000	.49371	65
VAR00004	.4000	.49371	65
VAR00005	.2000	.40311	65
VAR00006	.5692	.49904	65
VAR00007	.4923	.50383	65
VAR00008	.4923	.50383	65
VAR00009	.2000	.40311	65
VAR00010	.5385	.50240	65
VAR00011	.5231	.50335	65
VAR00012	.6154	.49029	65
VAR00013	.7692	.42460	65
VAR00014	.4154	.49662	65
VAR00015	.4923	.50383	65
VAR00016	.5846	.49662	65
VAR00017	.7692	.42460	65
VAR00018	.4462	.50096	65

VAR00019	.6308	.48635	65
VAR00020	.5385	.50240	65
VAR00021	.4462	.50096	65
VAR00022	.3538	.48188	65
VAR00023	.7538	.43412	65
VAR00024	.4000	.49371	65
VAR00025	.9692	.17404	65
VAR00026	.4769	.50335	65
VAR00027	.6154	.49029	65
VAR00028	.6615	.47687	65
VAR00029	.2308	.42460	65
VAR00030	.5231	.50335	65
VAR00031	.4308	.49904	65
VAR00032	.2154	.41429	65
VAR00033	.4769	.50335	65
VAR00034	.4154	.49662	65
VAR00035	.6154	.49029	65
VAR00036	.7077	.45836	65
VAR00037	.4000	.49371	65
VAR00038	.4308	.49904	65
VAR00039	.4000	.49371	65
VAR00040	.4769	.50335	65
VAR00041	.4154	.49662	65
VAR00042	.6154	.49029	65
VAR00043	.4923	.50383	65
VAR00044	.5385	.50240	65

Summary Item Statistics

		Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum
Item Means	Part 1	.497	.200	.769	.569	3.846
	Part 2	.512	.215	.969	.754	4.500
	Both Parts	.505	.200	.969	.769	4.846

Summary Item Statistics

	Variance	N of Items
Item Means Part 1	.020	22 ^a
Part 2	.029	22 ^b
Both Parts	.024	44

a. The items are: VAR00001, VAR00002, VAR00003, VAR00004, VAR00005, VAR00006, VAR00007, VAR00008, VAR00009, VAR00010, VAR00011, VAR00012, VAR00013, VAR00014, VAR00015, VAR00016, VAR00017, VAR00018, VAR00019, VAR00020, VAR00021, VAR00022.

b. The items are: VAR00023, VAR00024, VAR00025, VAR00026, VAR00027, VAR00028, VAR00029, VAR00030, VAR00031, VAR00032, VAR00033, VAR00034, VAR00035, VAR00036, VAR00037, VAR00038, VAR00039, VAR00040, VAR00041, VAR00042, VAR00043, VAR00044.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	21.6308	90.424	-.014	.	.912
VAR00002	21.7077	84.429	.632	.	.904
VAR00003	21.8000	86.069	.461	.	.906
VAR00004	21.8000	86.288	.437	.	.907
VAR00005	22.0000	86.969	.453	.	.907
VAR00006	21.6308	90.424	-.014	.	.912
VAR00007	21.7077	84.429	.632	.	.904
VAR00008	21.7077	84.429	.632	.	.904
VAR00009	22.0000	86.969	.453	.	.907
VAR00010	21.6615	86.165	.442	.	.907
VAR00011	21.6769	86.941	.356	.	.908
VAR00012	21.5846	85.340	.547	.	.905
VAR00013	21.4308	86.312	.513	.	.906
VAR00014	21.7846	85.578	.513	.	.906
VAR00015	21.7077	84.179	.660	.	.904
VAR00016	21.6154	86.709	.387	.	.907
VAR00017	21.4308	86.312	.513	.	.906
VAR00018	21.7538	88.001	.243	.	.909
VAR00019	21.5692	85.593	.523	.	.906
VAR00020	21.6615	86.165	.442	.	.907

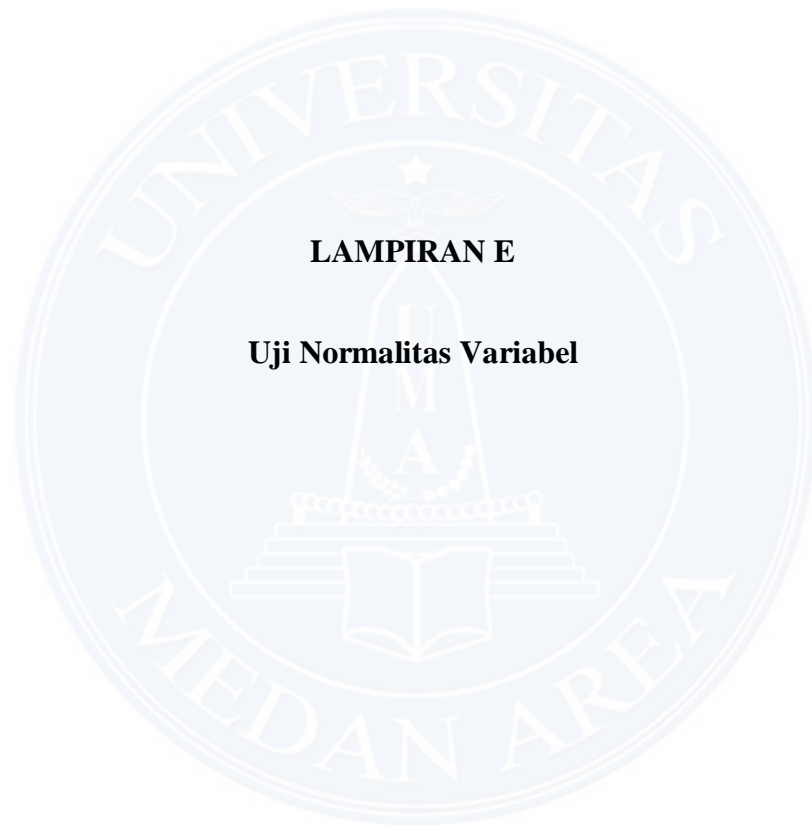
VAR00021	21.7538	85.032	.569	.	.905
VAR00022	21.8462	86.851	.385	.	.907
VAR00023	21.4462	87.126	.398	.	.907
VAR00024	21.8000	85.444	.531	.	.905
VAR00025	21.2308	90.055	.137	.	.909
VAR00026	21.7231	90.328	-.005	.	.912
VAR00027	21.5846	85.028	.583	.	.905
VAR00028	21.5385	87.502	.315	.	.908
VAR00029	21.9692	86.187	.529	.	.906
VAR00030	21.6769	92.566	-.236	.	.915
VAR00031	21.7692	85.243	.548	.	.905
VAR00032	21.9846	89.265	.141	.	.910
VAR00033	21.7231	86.516	.402	.	.907
VAR00034	21.7846	85.578	.513	.	.906
VAR00035	21.5846	85.340	.547	.	.905
VAR00036	21.4923	91.285	-.109	.	.913
VAR00037	21.8000	86.069	.461	.	.906
VAR00038	21.7692	85.243	.548	.	.905
VAR00039	21.8000	86.288	.437	.	.907
VAR00040	21.7231	86.516	.402	.	.907
VAR00041	21.7846	85.578	.513	.	.906
VAR00042	21.5846	85.340	.547	.	.905
VAR00043	21.7077	84.429	.632	.	.904
VAR00044	21.6615	86.165	.442	.	.907

Scale Statistics

	Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
Part 1	10.9385	29.121	5.39640	22 ^a
Part 2	11.2615	22.290	4.72122	22 ^b
Both Parts	22.2000	90.538	9.51512	44

a. The items are: VAR00001, VAR00002, VAR00003, VAR00004, VAR00005, VAR00006, VAR00007, VAR00008, VAR00009, VAR00010, VAR00011, VAR00012, VAR00013, VAR00014, VAR00015, VAR00016, VAR00017, VAR00018, VAR00019, VAR00020, VAR00021, VAR00022.

b. The items are: VAR00023, VAR00024, VAR00025, VAR00026, VAR00027, VAR00028, VAR00029, VAR00030, VAR00031, VAR00032, VAR00033, VAR00034, VAR00035, VAR00036, VAR00037, VAR00038, VAR00039, VAR00040, VAR00041, VAR00042, VAR00043, VAR00044.



LAMPIRAN E

Uji Normalitas Variabel

NPar Tests**Notes**

Output Created	26-May-2017 00:09:23	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	65
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPART TESTS /K-S(NORMAL)=VAR00001 /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.000
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
KEPERCAYAAN DIRI	65	22.2000	9.51512	3.00	41.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KEPERCAYAAN DIRI
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	22.2000
	Std. Deviation	9.51512
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.069
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.739
Asymp. Sig. (2-tailed)		.646

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Explore

Notes

Output Created		26-May-2017 00:09:45
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	65
	Missing Valandling	Definition of Missing
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.

Syntax	EXAMINE VARIABLES=VAR00001 /PLOT BOXPLOT STEMLEAF HISTOGRAM NPLOT /COMPARE VARIABLES /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:01.109
	Elapsed Time	00:00:01.156

Case Processing Summary

VARIABEL	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KEPERCAYAAN DIRI	65	100.0%	0	.0%	65	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
KEPERCAYAAN	Mean	22.2000	1.18021
DIRI	95% Confidence Interval for Mean	19.8423	
	Lower Bound	24.5577	
	Upper Bound	22.2265	
	5% Trimmed Mean	23.0000	
	Median	90.538	
	Variance	9.51512	
	Std. Deviation	3.00	
	Minimum	41.00	
	Maximum	38.00	
	Range	12.50	
	Interquartile Range	-.111	.297
	Skewness	-.584	.586
	Kurtosis		

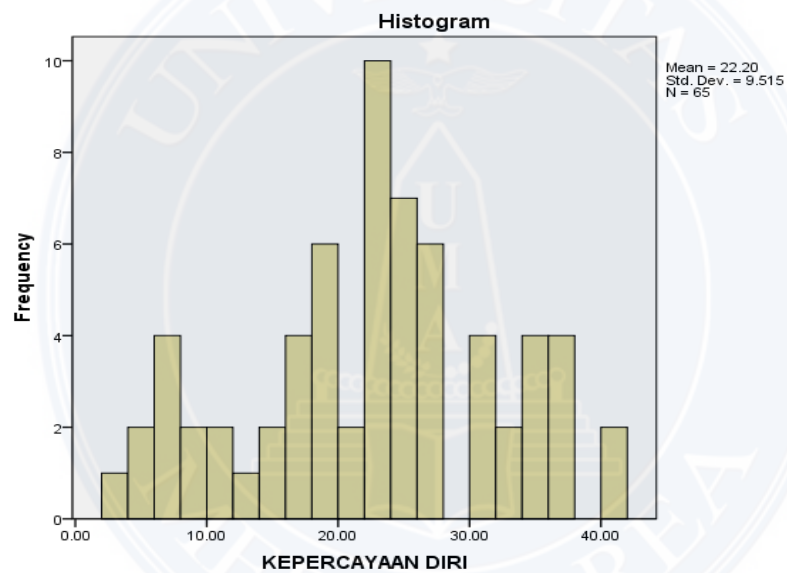
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
KEPERCAYAAN DIRI	.092	65	.200*	.975	65	.202

a. Lilliefors Significance Correction

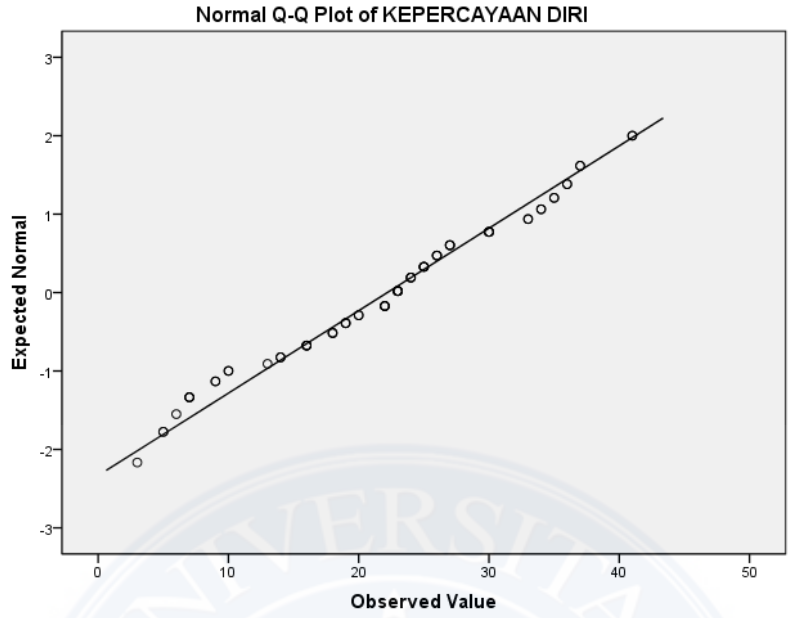
*. This is a lower bound of the true significance.

Histograms

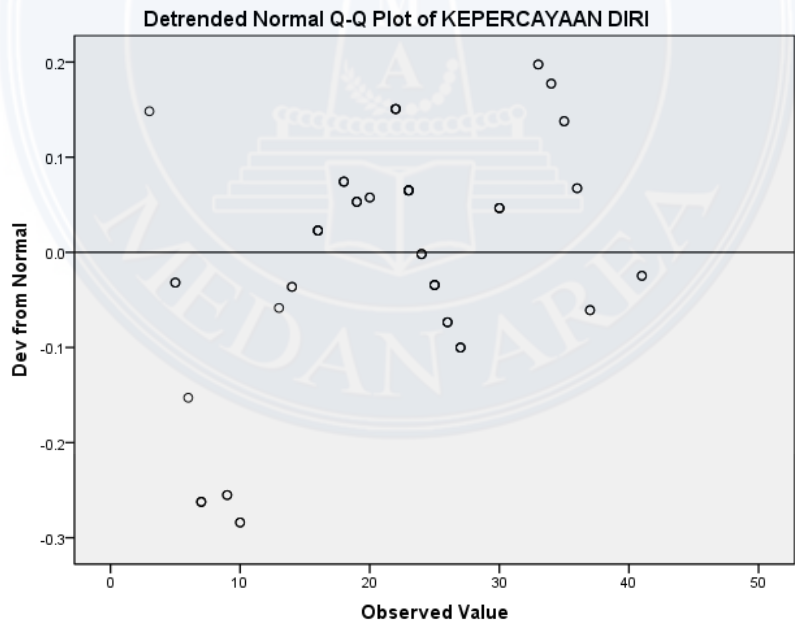


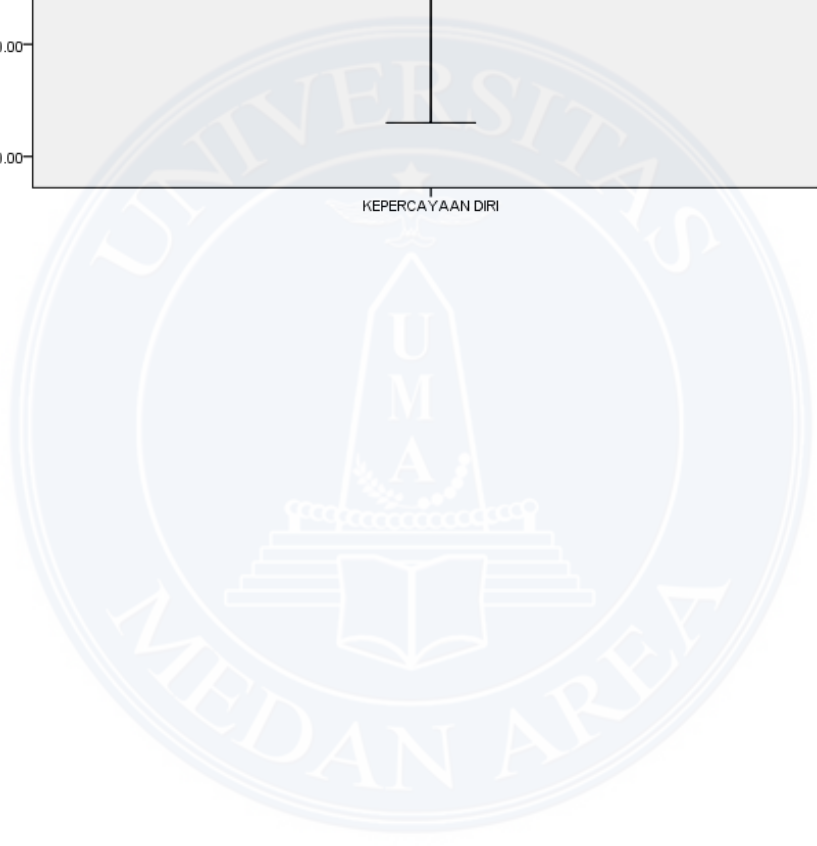
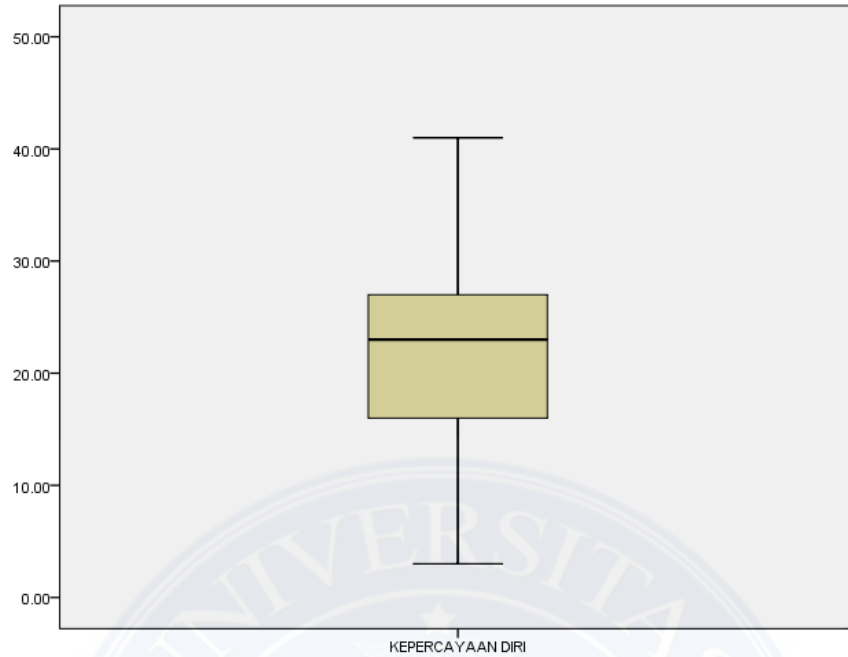
Stem-and-Leaf Plots

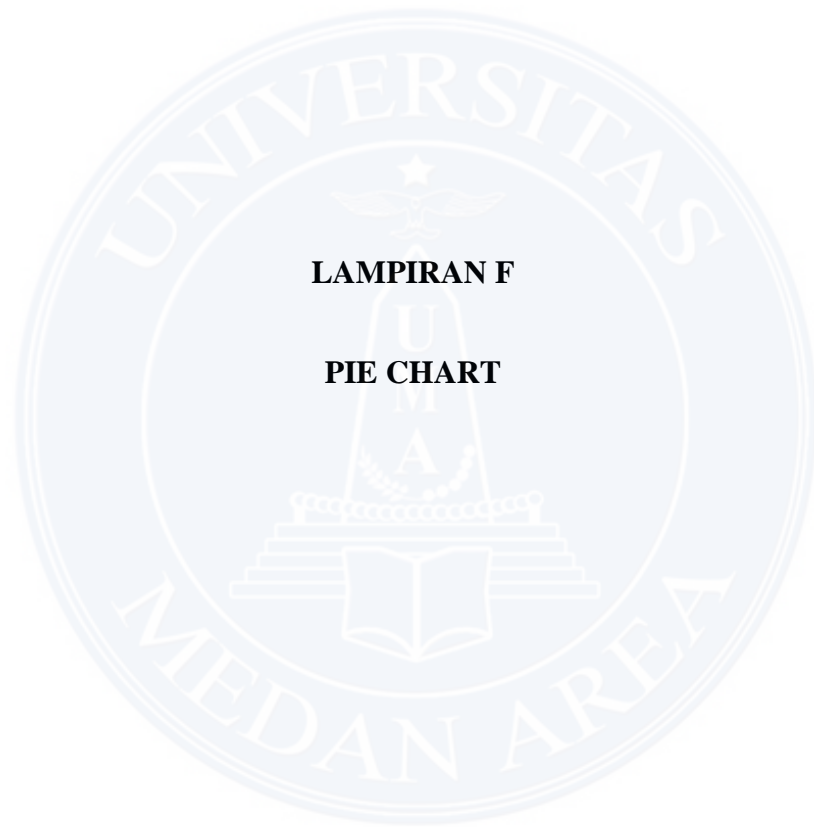
Normal Q-Q Plots



Detrended Normal Q-Q Plots

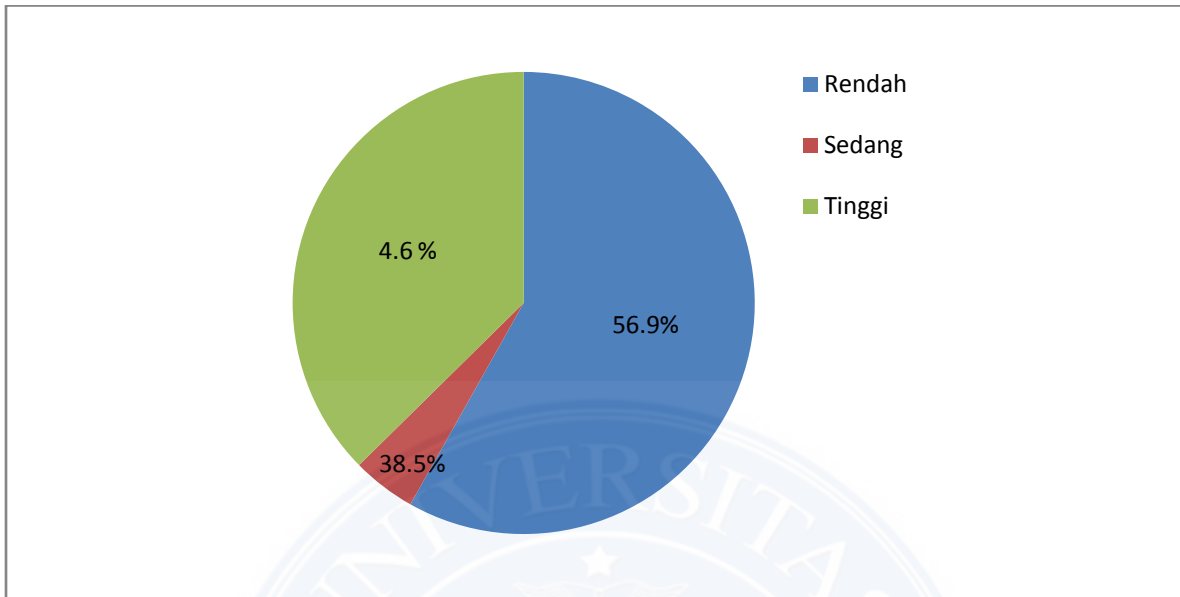
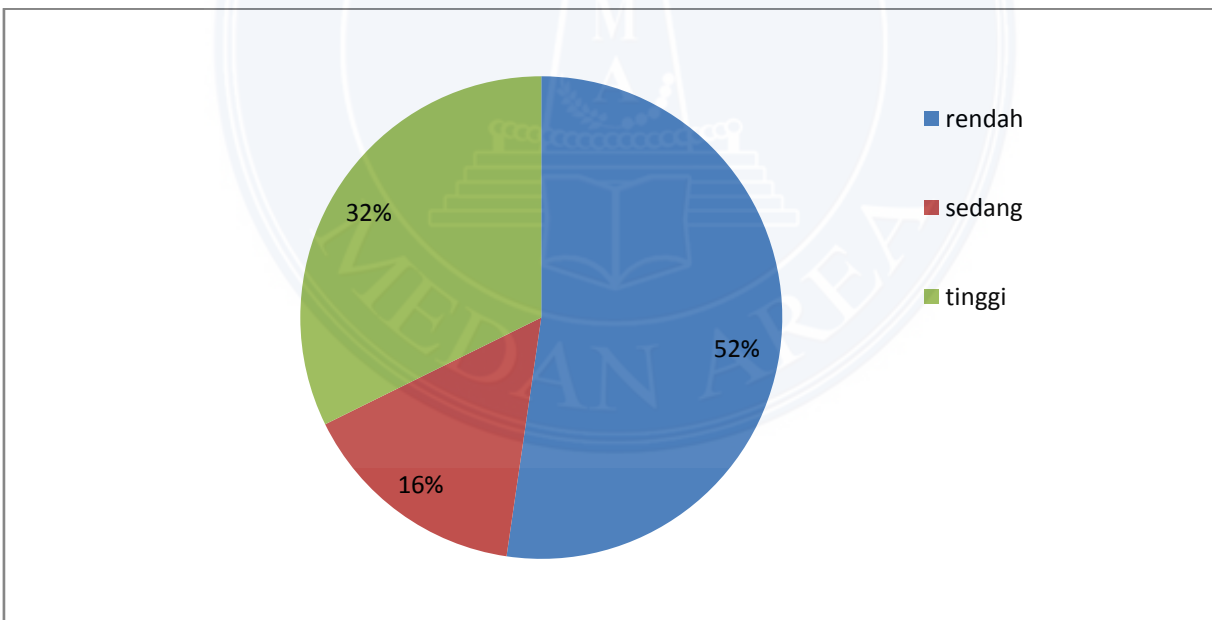


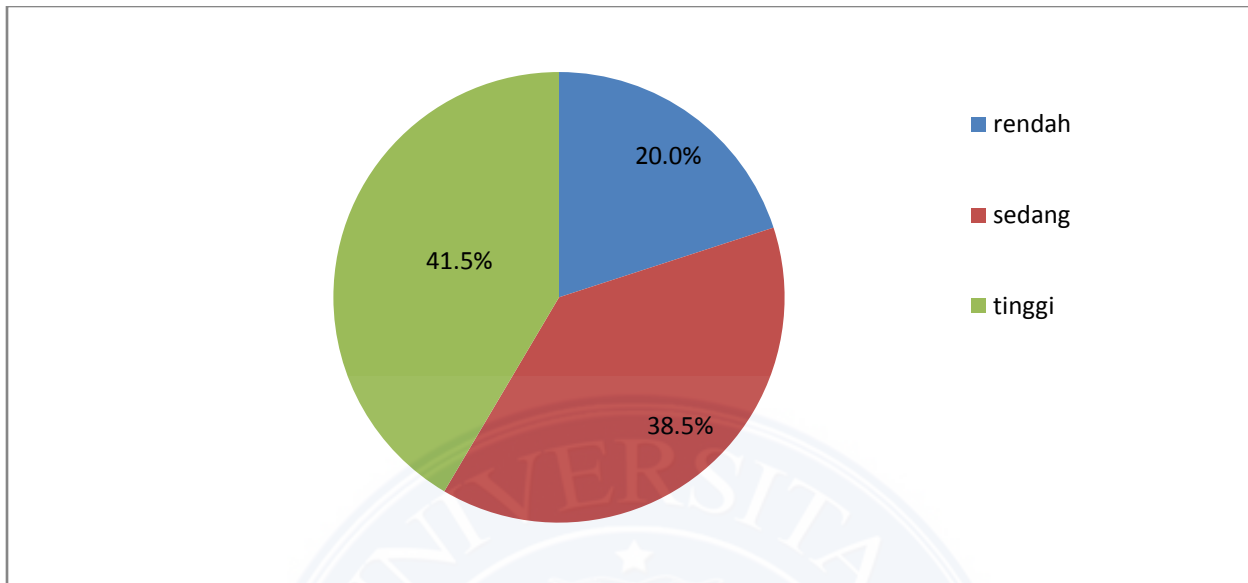
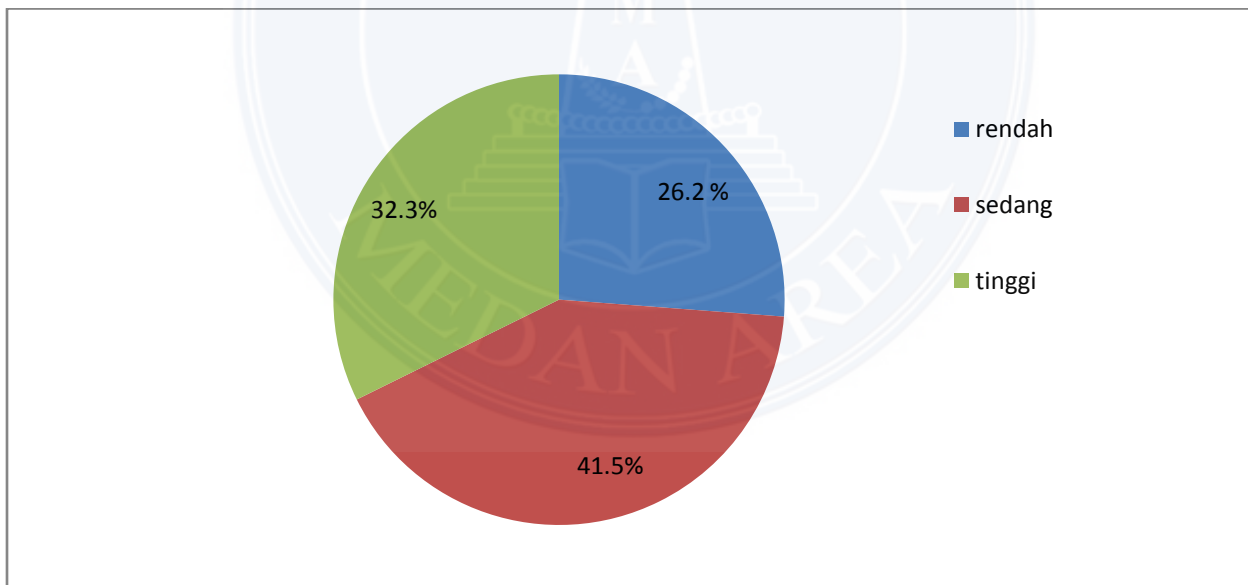


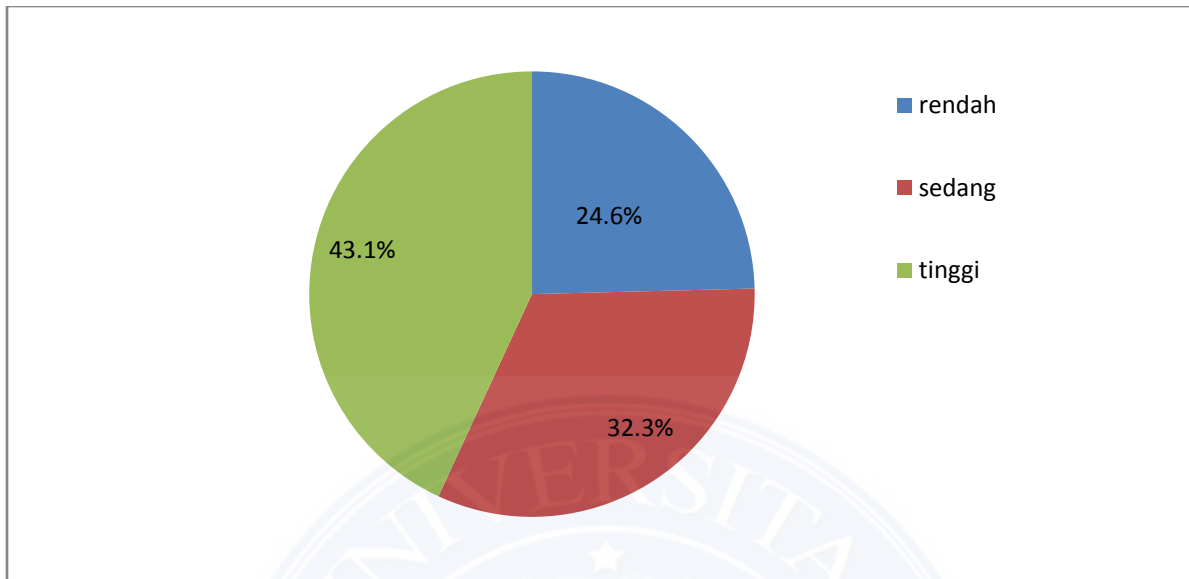
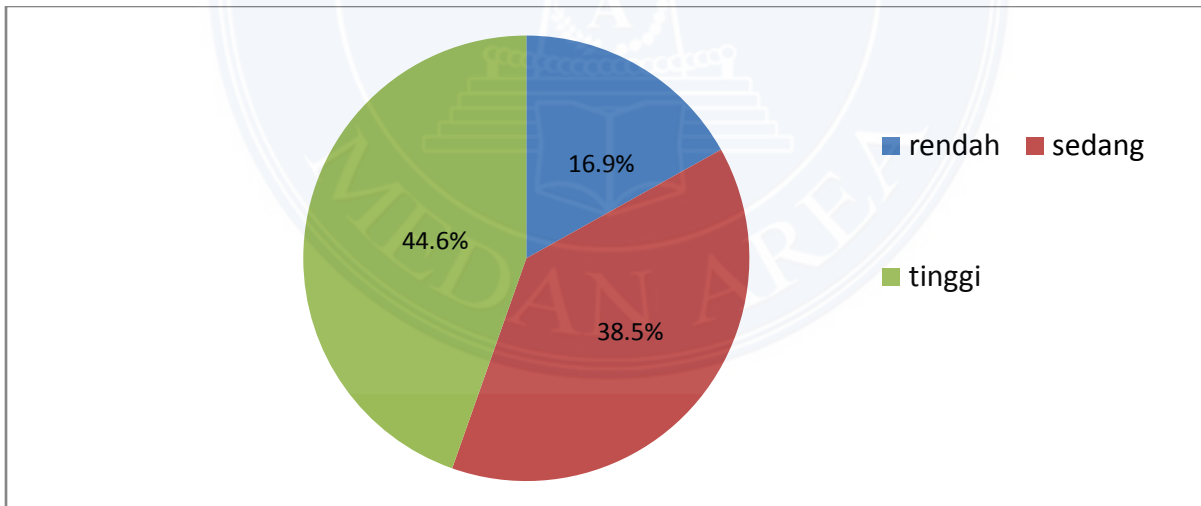


LAMPIRAN F

PIE CHART

FAKTOR KONSEP DIRI**FAKTOR HARGA DIRI**

FAKTOR KONDISI FISIK**FAKTOR PENGALAMAN HIDUP**

FAKTOR PENDIDIKAN**FAKTOR LINGKUNGAN**



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I: Jl. Kolam No. 1 Medan Estate, Telp. (061)7366878, 7360168, 7364848, 7366781. Fax. (061)7366998
Kampus II: Jl. Sei Serayu No. 70 A / Jl. Setia Budi No. 70 B Telp. (061) 8201994, Fax. (061)8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website: uma.ac.id

Nomor : 646 /FPSI/01.10/IV/2017
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 27 April 2017

**Yth. Wakil Rektor Bidang Administrasi Dan Keuangan
Universitas Medan Area
Jl. Kolam No.1 Medan Estate**

Di

Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama	: Anur Silaen
NPM	: 12.860.0349
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Fakultas Psikologi Universitas Medan Area** guna penyusunan skripsi yang berjudul *“Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Psikologi Tingkat Akhir Universitas Medan Area”*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Instansi** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Zuhdi Budiman S.Psi. M.Psi

Tembusan



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, ☎ (061) 8225602, Fax. (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1908 /UMA/B/01.3/V/2017

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Anur Silaen
 No. Pokok Mahasiswa : 12 860 0349
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area dengan Judul **"Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Psikologi Tingkat Akhir Universitas Medan Area"**.

Dan kami harapkan data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi Mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 12 Mei 2017

an Rektor

Rektor Bidang Administrasi,



Hj. Siti Mardiana, M.Si

Tembusan :

1. Dekan Fakultas
2. Mahasiswa Ybs ✓
3. file